

**KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM (STUDI KEPEMIMPINAN
DIREKTUR MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI CURUP) PADA BUKU LEMBAGA BUDI KARYA HAMKA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

**TULUS MESYRATUL MAULIA
NIM. 20561034**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP TAHUN 2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-
Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **TULUS MESYRATUL MAULIA** Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul “Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karay Hamka” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

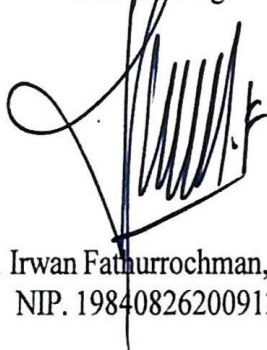
Demikian Permohonan Ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 9 Mei 2024

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd
NIP. 198408262009121008

Pembimbing II



Dr. H. Syaiful Bahri M.Pd
NIP. 196410111993031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1072 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : Tulus Mesyratul Maulia
NIM : 20561034
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan
Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri
Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Juli 2024
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Sekretaris,

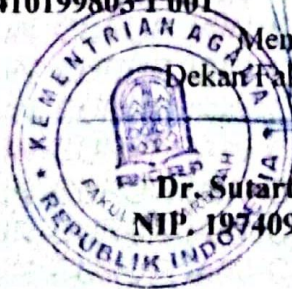
Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd
NIP. 19840826200912 1 008

Penguji I,

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 19630410199803-1-001

Penguji II,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19720520200312 1 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tulus Mesyratul Maulia
Nomor Induk Mahasiswa : 20561034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi
Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah
IAIN Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya
Hamka

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain, untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sesuai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 9 mei 2024

Penulis



Tulus Mesyratul Maulia

NIM. 20561034

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Worohmatullahi Waboraktuh

Alhamdulillahirrobbil'alamiin, Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Direktur Ma'had Iain Curup) Pada Buku Karya Lembaga Budi Hamka.**" ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat-sahabat Beliau serta para pengikutnya, yang telah berjuang sampai akhir hayatnya, membawa umatnya menjadi insani yang Islami seperti yang kita rasakan saat ini.

Dengan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku wakil rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku wakil rektor II Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd.I selaku wakil rektor III Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M..Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd. I., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, motivasi, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapa Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, motivasi, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademika IAIN Curup dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini, oleh karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, 28 februari 2024

Peneliti

Tulus Mesyratul Maulia

NIM. 20561034

ABSTRAK

Tulus Mesyratul Maulia NIM. 20561034 **“KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM (STUDI KARAKTER KEPEMIMPINAN DIREKTUR MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN CURUP) PADA BUKU LEMBAGA BUDI KARYA HAMKA.”** Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Karakter Kepemimpinan Islam merupakan pembentukan kepribadian seseorang untuk menjadi seorang pemimpin, esensi yang untuk menjadi seorang pemimpin yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Karakter melibatkan pengembangan sifat-sifat seperti ketaqwaan kepada Allah SWT, keadilan, amanah, kesabaran, ketabahan, kerendahan hati, kesederhanaan, kemampuan untuk berkonsultasi dan musyawarah, serta kemampuan komunikasi yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan pemimpin yang tidak hanya mampu memimpin dengan efektif, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakatnya dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Karakter kepemimpinan Islam menjadi landasan yang kuat dalam membentuk kepribadian seorang pemimpin yang mampu menginspirasi dan membawa manfaat bagi umatnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Studi Kasus adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan kepada pengamatan dan observasi, wawancara dan penelaah data dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dan Ustadz-Ustazah. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data meliputi, Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan., Karakter Kepemimpinan Islam pada Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup memiliki karakter kepemimpinan yang baik, dengan ciri-ciri kepemimpinan demokratis yang tegas dan bertanggung jawab. Beliau mampu meningkatkan prestasi mahasiswa melalui didikan yang baik, dan selalu berbicara dengan baik-baik dalam menangani masalah. Direktur tersebut juga tegas dalam membentuk kedisiplinan dalam beribadah, baik secara individu maupun dalam konteks dakwah dan sosial, karakter Kepemimpinan Islam pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka adalah bertakwa kepada Allah, bertanggung jawab, fathanah, musyawarah, adil dan amanah. Kesimpulan penelitian ini bahwa buku Lembaga Budi karya Hamka adalah buku yang berisikan karakter kepemimpinan Islam, karena sangat penting diketahui dan diterapkan oleh seorang pemimpin Islam.

Kata Kunci: Karakter Kepemimpinan Islam, Lembaga Budi Karya Hamka, Direktur Ma’had.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”.

QS.Al-Baqarah : 286

**“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya
dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain”**

(Mesyratul)

PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukurku atas kehadiran-mu Ya Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-mu yang telah membeberikanku kekuatan, kesabaran kepadaku dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Superhero dan panutanku Ayahanda tercinta Suadi dan pintu surgaku Ibunda Susilawati, sebagai tanda bakti dan hormat serta rasa terima kasih yang tiada terhingga, ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan abah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan abah bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk kalian, untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak untuk Selama ini, kalian berdua memang tidak sempat dalam merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun kaliah mampu dalam mendidik penulis hingga sampai di titik ini, untuk kedua orang tua ku terima kasih banyak selama ini banyak memberikan dukungan, motivasi selalu mendoakanku, dan selalu menasehatiku hingg anak mu ini mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Adik saya Cintami setia warokah dan saudara saya Sadam Datamil Husain, terima kasih telah menyemangati sudah menjadi mood boster dan menjadi alasan penulis pulang kerumah dan yang selalu memberikan semangat untuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Teruntuk Pembimbing ku Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd. dan Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd yang telah membimbing dan meberikan motivasi, arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Keluarga besar Hafsah Dormitory Terkhusus Sesepeuh-Sesepeuhnya, Ayunda Tri Wati Bersama Rekan Seperjuangan Ririn Dwi Aryanti, Winanda Nurmayani, Sri Wangi, Eva Susanti, Ummaizah, Tuti Alawiyah, Jelita, dan Adikku Rabbia Adawina, Serta Semua Rekan yang tidak bisa tertulis satu persatu terima kasih atas kebersamaan baik suka maupun duka, motivasi serta dukungan selama menyusun skripsi.
5. Teruntuk teman seperjuangankku sampai di titik ini, Winanda Nurmayani, Sri Wangi, Nery Afriyani, Tenti Elviyana, Viska Anggraini, Mutiara Maulidia, Alfajri Qurrahman, Iwan Prayoko. Terima kasih telah memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk untuk keluarga kedua ku di rantau yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Umi, Ustadz, Ustadzah, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk kamar 31 Hafsah adik-adikku Elmiza Fatriazi, Riski Amelia, Tiara Permata Perdi, Putri Madriani, Nur Karlina, Indah Usila, Thiodhora, Franklin R Gitarius, Nabila, Enjel Inola Putri Tahun 2023/2024 yang telah memberikan semangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan MPI lokal B Angkatan 2020 yang selalu memberiku motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Almamater IAIN Curup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHASAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Karakter Kepemimpinan islam	9
1. Pengertian Karakter	9
2. Tujuan pembentukan karakter	11
3. Nilai-nilai dalam pemndidikan karakter	12
B. Kepemimpinan dalam Islam	16
1. Pengertian kepemimpinan islam	16
2. Hakikat kepemimpinan islam	20
3. Kedudukan pemimpin dan kepemimpinan dalam islam.....	21
4. Tujuan kepemimpinan islam.....	22
5. Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam islam	24

6. Dasar-dasar kepemimpinan dalam islam	29
C. Penelitian Relevan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Tempat dan waktu Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Jenis Sumber Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Uji Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Ma’had Al-jami’ah	43
1. Sejarah berdirinya Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	43
2. Dasar Hukum dan fungsi	45
3. Visi, misi dan moto Ma’had Al-Jami’ah	46
4. Tujuan Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	46
5. Manajemen Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	46
6. Program dan kegiatan	48
7. Jadwal harian	50
8. Struktur kepengurusan Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	53
9. Sarana dan prasarana Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	54
10. Jumlah mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	57
B. Profil Informan	58
C. Hasil Penelitian	59
A. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program dan kegiatan Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	48
Tabel 1.2 Jadwal Harian Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP.....	51
Tabel 1.3 Sarana Prasarana Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	55
Tabel 3.1 Jumlah Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter didefinisikan sebagai esensi yang membedakan suatu objek atau seseorang dari yang lain. Esensi ini merupakan identitas otentik yang tercermin dalam kepribadian objek atau individu tersebut, menjadi kekuatan yang mempengaruhi cara mereka bertindak, bersikap, berkomunikasi, dan menanggapi situasi. Uniknya, karakter menentukan apakah orang lain akan menyukai atau tidak menyukai individu tersebut.

Furqon Hidayatulah menegaskan, karakter seringkali dihubungkan dan dimaknai secara paralel dengan konsep-konsep seperti akhlak, etika, akhlak atau nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan karakter yang berperan dalam membangun peradaban bangsa.¹ Dalam ajaran Islam, Khalifah memegang peranan penting sebagai pemimpin yang menegakkan ajaran Allah Ta'ala, membimbing umat Muslim dalam menyebarkan hukum agama secara menyeluruh, serta menjalankannya secara merata di seluruh komunitas umat Islam.

Sebagai pewaris kepemimpinan Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam. Konsep kepemimpinan dalam Islam meliputi dimensi spiritual dan intelektual, dianggap sebagai amanah yang harus diemban dan diselesaikan dengan penuh dedikasi. Pemimpin dalam Islam diidentifikasi melalui tiga elemen kunci: tanggung jawab, pelayanan, dan inovasi.²

Penting untuk mengedepankan beberapa aspek karakter kepemimpinan Islam, yang meliputi sikap dan tindakan berdasarkan norma dan nilai masyarakat. Ini mencakup dimensi spiritual, pribadi, kepribadian, sosial, dan lingkungan. Atribut-atribut berbeda yang dimiliki oleh individu memainkan peranan penting dalam membentuk identitas pribadinya, terutama ketika mempertimbangkan tempatnya dalam masyarakat. Seseorang yang berkarakter kuat dan tangguh, baik secara pribadi maupun dalam komunitas, menunjukkan prinsip-prinsip moral yang terpuji.³

¹ Furqon Hidayatulah, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hal 13

² M. Quraish Shihab, Menabur Pesan Ilahi, (Jakarta: Lentera Hati, 2006). Hal 379-384

³ Zubaedi, Dasar-dasar Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Penerapannya di Institusi Pendidikan, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012). Hal 1

Namun permasalahan kontemporer terkait penyebaran figur pemimpin jauh lebih penting dibandingkan dengan permasalahan di masa lalu. Negara ini saat ini sedang menghadapi krisis karakter, yang merupakan masalah yang tersebar luas dan mencakup delapan bidang yang menjadi perhatian. Permasalahan ini ditandai dengan berbagai kejadian, seperti penyuapan, korupsi, ketidakadilan hukum, kesenjangan sosial, pejabat yang mengkonsumsi alkohol, bahkan pejabat yang mengonsumsi narkoba.¹

Berdasarkan insiden-insiden yang dapat diverifikasi dan didokumentasikan oleh berbagai sumber seperti televisi, media cetak, dan media sosial, terdapat permasalahan-permasalahan yang mengkhawatirkan, termasuk melonjaknya tingkat kemiskinan, meningkatnya pengangguran, meningkatnya angka kejahatan, dan meningkatnya imoralitas di kalangan generasi muda.

Seorang pemimpin harus menunjukkan perilaku yang adil, bijaksana, dan bermoral, sekaligus memberikan contoh bagi masyarakatnya. Mengembangkan karakteristik kepemimpinan Islami sangatlah penting, terutama ketika bertujuan untuk membangun ikatan yang lebih kuat dengan Tuhan. Seorang pemimpin yang mahir bertindak sebagai standar untuk mengukur efisiensi dan pencapaian suatu organisasi atau kolektif.

Seorang pemimpin yang handal mampu mengatur organisasi dengan kecakapan, menciptakan pengaruh yang positif bagi orang lain, dan menunjukkan teladan yang luar biasa. Kepemimpinan Islam yang diinginkan dalam konteks ini adalah pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keandalan, tabligh (penyebaran pesan Islam), dan fathanah (ilmu dan kebijaksanaan).

Dalam situasi ini, kepemimpinan Islam memerlukan bimbingan dan pendidikan menyeluruh untuk memperkuat kemajuan dan perbaikan yang berkelanjutan. Pandangan yang diutarakan Hamka dalam bukunya Lembaga Budi Karya Hamka merupakan gambaran menarik tentang merosotnya karakter para pemimpin Islam,

¹ Rt. Bai Rohimah. dkk, Peran Masyarakat dalam Membentuk Kepemimpinan Islami, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.7, No. 1, Juni 2021. Hal 2

sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Buku ini banyak mengupas tentang atribut kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Aspek-aspek karakter kepemimpinan adalah:

- a. Seorang pemimpin perlu melibatkan orang lain, yang bisa merujuk pada pengikut, bawahan, atau anggota kelompok. Adanya anggota kelompok yang bersedia menerima arahan dari seorang pemimpin tidak hanya memperkuat posisi kepemimpinan, namun juga memungkinkan terjadinya dinamika kepemimpinan. Kehadiran bawahan atau anggota kelompok dianggap sebagai faktor yang penting, karena tanpa mereka, sikap dan karakter kepemimpinan tidak ada relevansinya.
- b. Aspek kedua dari kepemimpinan berkaitan dengan alokasi wewenang, yang mencakup distribusi kekuasaan yang tidak merata antara pemimpin dan anggota kelompok. Dalam lingkungan organisasi, individu dalam suatu kelompok memiliki otoritas dan kapasitas untuk mempengaruhi tindakan dan arahan kelompok melalui berbagai metode. Meskipun demikian, wewenang pemimpin biasanya melebihi wewenang anggota lainnya.
- c. Kepemimpinan juga melibatkan kemampuan menggunakan kekuasaan, yang merupakan aspek ketiga. Pemimpin menggunakan wewenangnya untuk mempengaruhi tindakan anggota kelompok dengan menggunakan berbagai metode. Intinya, pemimpin berusaha memotivasi anggota kelompok agar bersedia mengorbankan kepentingan pribadi demi mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin untuk memperhatikan faktor etika dalam proses pengambilan keputusan.

Pemimpin yang berperan sebagai manajer dalam pengelolaan dakwah adalah individu yang secara efektif menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya untuk mengarahkan dan mengawasi orang lain, sekaligus bertanggung jawab atas kinerjanya dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam bidang kepemimpinan, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk menggunakan pengaruhnya terhadap bawahannya untuk memupuk kolaborasi dan mencapai kinerja puncak selaras dengan arahan mereka.

Prinsip-prinsip kepemimpinan melibatkan memiliki pola pikir yang teguh dan rasional, perilaku yang konsisten, dan praktik keadilan dan integritas.²

Suatu pilihan akan lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan apabila dirumuskan dengan memahami berbagai karakteristik orang yang menggunakan keputusan tersebut. Hakikat manajemen terletak pada kemampuan untuk menciptakan dan mengungkapkan keputusan yang memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan.³ Kepemimpinan adalah tindakan menggunakan otoritas, bimbingan, pengaruh, dan kendali atas pikiran, perasaan, atau perilaku orang lain.

Kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku yang disengaja dari seorang individu yang menginspirasi dan mengarahkan orang lain menuju tujuan tertentu.⁴ Kualitas kepemimpinan seseorang dapat dievaluasi dengan mempelajari pendekatan mereka dalam memimpin dalam suatu organisasi atau institusi. Institusi mengacu pada entitas atau kelompok yang berbeda dan terorganisir.

Lembaga adalah suatu badan atau kolektif tersendiri yang secara khusus berkomitmen untuk melakukan penelitian ilmiah atau berpartisipasi dalam upaya komersial.⁵ Badan pendidikan, yang sering disebut lembaga, adalah kumpulan orang-orang yang diserahi tugas mendidik siswa sesuai dengan tujuan badan yang bersangkutan.

Lembaga pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu tempat atau organisasi yang membawahi dan menyelenggarakan pengajaran ajaran Islam. Lembaga ini memiliki kerangka kerja yang terdefinisi dengan baik dan bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya proses pendidikan Islam secara efisien. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan kondusif yang memudahkan tercapainya tujuan pendidikan Islam guna mewujudkan pendidikan yang bermutu.⁶

Ma'had Al-Jami'ah merupakan inti pendidikan di dalam lingkungan IAIN CURUP yang secara spesifik menekankan pemerolehan pemahaman Al-Qur'an,

² Malayu SP Hasibuan "Manajemen Sumber Daya Manusia" (Jakarta: Bumi Aksara 2009), Hal. 13

³ Irham Fahmi, Manajemen Dakwah, (Bandung; ALFABETA, 2017), Hal. 50

⁴ Khatib Pahlawan Kayo, Kepemimpinan Islam dan Dakwah, (Jakarta: Amzah 2005) Hal. 7

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia 2008), Hal. 808

⁶ Bukhari Umar, Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah 2010), Hal. 14

khususnya dalam aspek-aspek perkataan, makna, dan praktik yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman untuk mengarahkan dan memotivasi individu yang menghayati ajaran agama. Fokus utama Ma'had Al-Jami'ah adalah membentuk individu yang memiliki iman yang kokoh dan taqwa melalui pendidikan yang berpusat pada Al-Qur'an.

Ma'had ini merupakan bagian integral dari lembaga Islam di mana praktik memorisasi dan pelaksanaan dakwah diatur secara tradisional di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Kepemimpinan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP dipimpin oleh seorang mudir yang bertugas sebagai direktur. Untuk mengatur dan mengawasi tindakan berulang-ulang kegiatan dakwah secara efektif, Ma'had Al-Jami'ah harus mewujudkan prinsip-prinsip pesantren, memanfaatkan hikmah dan keahlian tradisi Islam, dan menjadi paradigma kemajuan dan evolusi pendidikan Islam sebagai respons terhadap perubahan masyarakat.

Dalam skenario ini, mahasantri dihadapkan pada serangkaian peraturan ketat yang mengatur aktivitas mereka, seperti:

1. Dilarang keras terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar Ma'had yang dapat mengganggu fokus pada proses hafalan Al-Qur'an.
2. Kehadiran di luar asrama tanpa izin resmi dari pengurus Ma'had sangat tidak diperbolehkan.
3. Waktu tiba di Ma'had harus sesuai dengan ketentuan, dengan batas waktu paling lambat pukul 17.00 WIB. Izin dari pengurus Ma'had atau departemen keamanan harus diperoleh jika ada keperluan mendesak.

Dalam situasi ini, keberadaan pemimpin yang bertanggung jawab sangatlah vital. Dengan menghadapi tantangan ini, kita dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, baik sebagai Mudir Ma'had maupun sebagai panutan bagi mahasantri.

Dari hasil pengamatan, di bawah arahan Bapak Agusten, beberapa pencapaian gemilang telah diraih oleh mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Prestasi yang mengagumkan itu termasuk pencapaian para hafidz dan Hafidzah yang berhasil mengikuti kompetisi memorisasi Al-Qur'an antar lembaga Ma'had di seluruh Indonesia. Selain itu, mereka juga pernah mengikuti lomba pidato bahasa Arab antar lembaga Ma'had Se PTKIN Se-Indonesia.

Perlu diketahui, sebelum penelitian penulis dilakukan, seorang mahasantri bernama Salsabila Ramadayanti Taqdimul Qishoh (Muktamar Itlah) berhasil meraih juara 2 tingkat nasional, dengan bimbingan dari Bapak Agusten yang menjabat sebagai Ketua Direktur Ma'had Al-Jam. 'ah. Topik kepemimpinan Islam adalah topik yang abadi dan menarik untuk didiskusikan.

Permasalahan tantangan kepemimpinan merupakan permasalahan abadi yang terus ada dan dapat diamati dari generasi ke generasi. Kepemimpinan adalah subjek yang banyak dipelajari, namun tetap merupakan konsep yang kompleks dan sering disalahpahami.⁷ Sedangkan menurut saya hubungan antara Pimpinan Direktur Ma'had-Jami'ah IAIN Curup dengan Buku Lembaga Budi Karya Hamka adalah sama.

Hal serupa bisa kita lihat dari Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. dengan buku Lembaga Budi Karya Hamka hanya saja kepemimpinan Ma'had sesuai dengan konteks dan nilai-nilai kepemimpinan yang ada pada lembaga Ma'had IAIN Curup. Kepemimpinan Direktur Ma'had IAIN Curup nampaknya tercermin dari kebijakan dan tindakan yang diambil sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah ini kurang ketegasan dalam memimpin dan kurangnya dalam mengontrol mahasantri Ma'had Al-Jami'ah serta seringnya tidak ada ditempat (rumah dinas Direktur Ma'had). Kepemimpinan Direktur Ma'had IAIN Curup lebih fokus pada pengelolaan pendidikan Islam secara holistik, melibatkan aspek keilmuan, spiritual, dan sosial. Dalam konteks ini, kepemimpinan dapat mencerminkan komitmen dalam mendukung pengembangan akademik dan karakter peserta didik sesuai dengan prinsip Islam.

Sedangkan dalam buku Budi Karya Hamka disebutkan bahwa kepemimpinan adalah “Biarlah bertakwa kepada Allah SWT. Menganut konsep keadilan, tegas menjaga hak-haknya, dan waspada menjunjung tinggi batas-batas larangan dan perintah Allah., menjaga kepentingan dan nama baik mereka, menghindari kekerasan, memberikan ketenangan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan menumbuhkan rasa bahagia dalam diri mereka.

⁷ Daswati, Penerapan Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi, Vol. 4, No. 1, Februari 2012. Hal.786

Menjalani shalat lima waktu dan memberikan bantuan kepada jamaah menahan diri untuk tidak kikir. Tegakkan dalil, tegas, tenang, bercermin, merenung, merenung, dan biasakan bergaul dengan orang-orang yang berilmu dan bergaul dengan orang-orang yang bertakwa. Ketertarikan penulis pada penelitian tambahan didorong oleh segudang prestasi, serta keteladanan akhlak, perilaku, dan etika yang ditunjukkan oleh para pengurus Ma'had Al-Jami'ah dan Mahasantri.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menyelenggarakan kegiatan mingguan dan merayakan hari raya Islam. Tujuan utamanya adalah untuk memotivasi dan menggugah santri agar ikut aktif dalam kegiatan tersebut, menumbuhkan optimisme dan dedikasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan informasi yang diberikan, maka penulis berencana melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut **“Karakter Kepemimpinan Islam Studi Kepemimpinan Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini mengenai *karakter kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Direktur Ma’had IAIN Curup) pada buku Lembaga Budi karya Hamka*.

C. Rumusan Masalah

Agar Penelitian Memiliki Tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Islam Pada Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup?
2. Bagaimana Karakter Kepemimpinan Islam Studi Kepemimpinan Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dalam buku lembaga budi karya hamka?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka penulis juga memiliki tujuan dari apa yang telah dirumuskan dan ada beberapa tujuannya ialah:

1. Untuk Mendeskripsikan Karakter Kepemimpinan Islam Studi Kepemimpinan Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka

2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan Karakter Kepemimpinan Islam Studi Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka.
3. Untuk Mengetahui evaluasi kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam memberikan nilai baik tentang kepemimpinan kepada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis yakni dapat menambah pengetahuan pengalaman dan wawasan, khususnya mengetahui gambaran pengetahuan tentang karakter kepemimpinan Islam dan kepemimpinan Direktur Ma'had IAIN Curup dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka

2. Manfaat Praktis

- a) Secara Praktis ialah dapat dijadikan bahan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan, khusus nya dalam proses Karakter Kepemimpinan Islam Studi Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka.
- b) Di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Karakter Kepemimpinan Islam Studi Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka. Baik bagi pembaca terlebih lagi kepada penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter merupakan pengembangan kepribadian seseorang yang mengarah pada perilaku yang bersumber dari diri sendiri. Karakter mengacu pada kualitas yang melekat, keterampilan, kepercayaan diri, kemampuan etis, dan kemampuan untuk menanggung tantangan yang menentukan individu atau kelompok kolektif. Karakter dapat diajarkan dengan sengaja karena dikembangkan melalui tindakan sadar meniru, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

Dengan demikian, karakter seorang anak dapat dipengaruhi secara positif atau negatif oleh sumber dari mana ia belajar atau diajar. Ketika kita mempertimbangkan makna kata "karakter", kita dapat melihatnya dari dua sudut pandang yang berbeda: secara linguistik dan terminologis. Asal-usul kata "karakter" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Latin, yaitu dari kata-kata "*Kharakter*", "*kharassein*", dan "*kharax*".

Dalam bahasa Yunani, kata "karakter" berasal dari kata kerja "*charassein*", yang mengandung arti "memperhalus" dan "mendalami". Dalam bahasa Inggris, konsep ini dikenal dengan istilah "*character*", sedangkan dalam bahasa Indonesia kita mengenalnya sebagai "karakter". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dijelaskan sebagai kombinasi unik dari aspek psikologis, nilai-nilai, dan budi pekerti yang memisahkan seseorang dari yang lain.

Karakter bisa didefinisikan sebagai gabungan kualitas yang melekat dan perilaku yang konsisten yang ditunjukkan secara terus-menerus oleh seseorang. Karakter bisa dipahami sebagai esensi atau hakikat yang melekat dalam diri seseorang. Karakter mengacu pada kualitas dan atribut mendasar

yang mendefinisikan seseorang. Kualitas-kualitas ini bersifat abstrak dan biasa disebut sebagai karakter atau temperamen.¹

Dalam pembahasan ini, para ahli memberikan pandangan mereka tentang karakter. Menurut Muchlas Samani, karakter bisa diinterpretasikan sebagai fondasi fundamental yang membentuk identitas seseorang. Fondasi ini timbul dari campuran antara faktor genetik dan lingkungan, yang menegaskan keunikan individu dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari mereka.²

Akunin menjelaskan karakter sebagai atribut yang membedakan individu, mencakup esensi spiritual, pola berpikir, tingkah laku, dan kemampuan untuk berperan dengan efektif di berbagai tingkatan, mulai dari lingkungan keluarga hingga skala nasional dan internasional.³

Menurut Masnur Muslich, karakter merujuk pada prinsip-prinsip moral yang terkait dengan hubungan individu dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara. Nilai-nilai ini tercermin dalam pemikiran, sikap, emosi, ucapan, dan perilaku, yang semuanya dipengaruhi oleh norma-norma agama, hukum, etika, tradisi budaya, dan kebiasaan masyarakat.⁴

Thomas Lickona menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter individu melalui pembangunan karakter, yang tercermin dalam tindakan nyata seperti menampilkan perilaku yang luar biasa, memperlihatkan integritas yang jujur, menghargai hak orang lain, dan menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam bekerja.

Berdasarkan komentar para ahli, peneliti berpendapat bahwa karakter mengacu pada aspek kepribadian individu yang membedakannya dari orang lain, yang diwujudkan melalui sikap, pemikiran, dan tindakan. Atribut yang dimiliki setiap orang sangat berharga untuk hidup berdampingan dan

¹ Irwan Fathurrochman & Eka Apriani: Pendidikan Karakter Persepkrif Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan Islam, Vol.3, No. 1, Januari-Juni 2017

² Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), Hal.43

³ Suhun. Pendidikan Karakter Non Dikotomis (Yogyakarta: Pustaka Siswa. 2013), Hal. 3

⁴ Masnur Muslich. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), Hal. 84

berkolaborasi, baik dalam rumah tangga, masyarakat, negara, dan pemerintahan.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Selain mengutamakan pengembangan kecerdasan siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta komitmennya terhadap keimanan dan ketakwaan, sekolah kini harus fokus pada penyelenggaraan pendidikan “karakter” melalui kurikulum yang dirancang khusus untuk pembentukan karakter. Tujuan pembentukan dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah bermacam-macam:

1. Meningkatkan dan membudayakan nilai-nilai kehidupan yang hakiki dalam rangka menumbuhkan terbentuknya kepribadian peserta didik yang khas dan melekat, seiring dengan berkembangnya nilai-nilai tersebut.
2. Mengatasi perilaku menyimpang siswa yang menyimpang dari nilai-nilai yang telah ditetapkan sekolah.
3. Menjalin hubungan yang kohesif dengan keluarga dan masyarakat sekaligus menunaikan tugas pendidikan karakter secara kolektif. Sejak usia muda, penting untuk memperkenalkan siswa pada serangkaian karakteristik yang bermanfaat, seperti sifat dapat dipercaya, akuntabilitas, dan perhatian.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai solusi untuk melawan dampak buruk globalisasi, yang secara bertahap telah mengikis nilai-nilai dan prinsip-prinsip lama yang telah kita terima secara kolektif sebagai norma-norma masyarakat dan standar moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi suatu keharusan bagi masyarakat Indonesia.

Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mendukung dengan sepenuh hati upaya pemerintah yaitu yang dipimpin oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai elemen fundamental dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan kapasitas moral dan emosional peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat, menanamkan dalam diri mereka

kebiasaan dan perilaku berbudi luhur yang selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya suatu bangsa yang religius.⁵

c. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Kebudayaan Indonesia mencakup prinsip-prinsip pendidikan karakter yang luhur. Pasalnya, masyarakat Indonesia tetap memegang teguh dan menjaga adat dan budayanya. Penting untuk memberikan prioritas pada penanaman sifat-sifat luhur yang berasal dari adat dan budaya setempat pada anak melalui pendidikan karakter.

Inti dari pendidikan karakter tidak hanya terletak pada pemberian pengetahuan kepada siswa mengenai perbedaan moral. Pendidikan karakter adalah proses yang disengaja untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak melalui serangkaian metode dan prosedur yang sesuai, dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Terlebih lagi, prinsip-prinsip luhur yang tertanam dalam adat istiadat dan budaya beberapa suku bangsa di Indonesia telah dicermati dan dikonsolidasikan secara menyeluruh. Berdasarkan penelitian tersebut, pada tahun 2010 Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan prinsip-prinsip yang akan ditanamkan kepada generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Berikut 17 nilai karakter yang dimaksud ialah:

1. Berbakti atau peduli dengan agama.

Berpegang teguh pada prinsip agama, bersikap toleran terhadap berbagai praktik keagamaan, dan hidup bersama dengan penganut agama yang berbeda merupakan sikap dan perilaku yang diinginkan. Salah satu strategi yang mungkin diterapkan sekolah adalah penanaman budaya keagamaan.

2. Jujur

Integritas mengacu pada perilaku yang berakar pada upaya terus-menerus untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

2. Penerimaan terhadap keyakinan,

⁵ Nur, Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum, Vol, 13 No. 1, Juni 2013, Hal 25

pendapat, atau perilaku yang berbeda, Sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat terhadap variasi agama, ras, pendapat, dan sikap individu yang berbeda dengan dirinya.

3. Regulasi

Perilaku yang menunjukkan perilaku disiplin dan kepatuhan terhadap beragam norma dan hukum.

4. Ketekunan mengacu pada perilaku yang menunjukkan upaya tekad dalam mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar dan menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaiknya.

5. Inovatif

Apakah proses menghasilkan pendekatan atau hasil baru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengambil tindakan?

6. Otonom

Sikap dan tindakan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

7. Demokratis

Saling berpikir, berperilaku, dan bertindak yang tidak memihak dan mempertimbangkan hak dan tanggung jawab baik diri sendiri maupun orang lain.

8. Rasa ingin tahu

rasa ingin tahu dan ketekunan dalam berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif dan luas tentang informasi, pengamatan, dan pengalaman baru.

9. Semangat nasionalis

Nasionalisme adalah pola pikir, perilaku, dan pemahaman yang mengutamakan kesejahteraan negara dan pemerintahan di atas kepentingan dan afiliasi pribadi.

10. Saya mempunyai rasa sayang yang mendalam terhadap bangsa ini.

Patriotisme adalah pola pikir, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan pengabdian, kepedulian, dan rasa hormat yang mendalam terhadap bangsa, meliputi aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

11. Mengakui Prestasi Sikap dan perilaku positif yang memotivasi dirinya untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi

masyarakat, sekaligus mengakui dan menghormati prestasi orang lain.

12. Tunjukkan kemampuan bersosialisasi dan antusiasme dalam terlibat dengan orang lain melalui komunikasi ramah dan tindakan kolaboratif.
13. Kasih sayang Sikap damai mengacu pada sikap dan perilaku yang menanamkan rasa bahagia dan aman pada orang lain ketika berada di dekatnya.
14. Saya menikmati membaca dan telah mengembangkan praktik menyisihkan waktu untuk membaca berbagai literatur yang memperkaya saya.
15. Peduli lingkungan mengacu pada sikap dan kegiatan yang bertujuan memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Kepedulian sosial, di sisi lain, mengacu pada sikap dan tindakan yang berupaya memberikan dukungan kepada orang lain dan komunitas yang membutuhkan, tanpa fokus khusus pada lingkungan.⁶
16. Kewajiban Watak dan perilaku individu dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (termasuk aspek alam, sosial, dan budaya), negara, dan entitas ketuhanan.

Atribut fundamental yang digambarkan oleh Indonesia Heritage Foundation meliputi: pengabdian kepada Allah dan kosmos beserta konstituennya, akuntabilitas, pengendalian diri, dan otonomi, integritas, rasa hormat dan sopan santun, empati, pengasuhan, dan kolaborasi, kepercayaan diri, kecerdikan, ketekunan dan ketekunan, keadilan dan bimbingan, kebajikan dan kesopanan, toleransi, kerinduan akan kerukunan, dan solidaritas.⁷

Berbagai sudut pandang membahas tentang pentingnya sifat karakter, antara lain disiplin, komunikasi/persahabatan, kejujuran, kerja

⁶ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013). Hal 74

⁷ Irwan Fathurrochman & Eka Apriani: *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 Januari – Juni 2017

keras, cinta tanah air, dan ketaatan pada agama. Keutamaan disiplin mencakup ketaatan tanpa pamrih terhadap aturan dan regulasi yang ditetapkan, penguasaan manajemen waktu yang tegas, rasa akuntabilitas terhadap tugas yang diberikan, dan pengakuan yang tulus akan pentingnya komunikasi dan persahabatan.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif untuk membina hubungan yang bermakna dengan orang lain. Pentingnya karakter jujur terletak pada perwujudan tindakan jujur, yang berakar pada pemahaman mendalam akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Nilai karakter kerja keras dapat diartikan sebagai usaha yang tekun dan tak tergoyahkan dalam menyelesaikan tugas atau tugas hingga tuntas terlaksana. Karakter patriotisme adalah sikap yang tulus dan ikhlas yang ditunjukkan dengan tindakan yang bertujuan memajukan kehormatan dan kesejahteraan negara dan rakyatnya.

Karakter religius merupakan sifat dasar yang diturunkan dari agama Islam. Selain uraian tersebut, Heritage Foundation telah mengembangkan sembilan ciri mendasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut terdiri dari:

1. Ketaqwaan kepada Allah dan kekaguman terhadap alam semesta dan seluruh penyusunnya;
2. Menunjukkan akuntabilitas, pengendalian diri, dan otonomi,
3. Jujur: Menunjukkan integritas dan ketulusan, serta menunjukkan rasa hormat dan sopan santun.
4. Kasih sayang, perhatian, dan kolaborasi,
5. Individu memiliki rasa percaya diri yang kuat, menunjukkan orisinalitas dan kecerdikan, menunjukkan ketekunan dan ketekunan, serta tidak mudah menyerah.
6. Keadilan dan kepemimpinan,
7. Baik hati dan rendah hati: Menunjukkan toleransi, kasih sayang yang mendalam terhadap perdamaian, dan komitmen terhadap keharmonisan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Indonesia mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Kualitas

karakter ini telah diperiksa secara menyeluruh di berbagai dimensi, mengungkapkan banyak sifat bermanfaat. Siswa memperoleh nilai-nilai karakter tersebut melalui pendidikan formal di sekolah.

3. Kepemimpinan Islam

a. Pengertian kepemimpinan Islam

Asal-usul kata "pemimpin" dapat ditelusuri kembali ke kata kerja "*leader*" dalam bahasa Inggris. Konsep mengarahkan, membangun, mengawasi, membimbing, dan memberikan pengaruh tercermin dalam kata ini. Dalam Islam, peran kepemimpinan sering disimbolkan dengan istilah "imam" atau "*imamah*". Pemimpin memiliki tanggung jawab ganda, baik secara fisik maupun spiritual, untuk memastikan kesuksesan aktivitas bawahannya.

Oleh karena itu, menjadi seorang pemimpin adalah suatu upaya yang menantang, dan tidak semua orang akan menunjukkan tingkat kemahiran yang sama dalam menjalankan peran kepemimpinannya.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin diartikan sebagai individu yang memegang peranan memimpin.

Hakikat Kepemimpinan meliputi pengetahuan tentang mengarahkan, mencapai kemenangan, membimbing, mengembangkan, mendidik, dan mengajar orang lain. Dalam bahasa Inggris, pemimpin disebut sebagai leader, dan istilah yang digunakan untuk peran ini adalah kepemimpinan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pemimpin" berasal dari kata "*lead*", yang berarti "Tuntun" dan "Bimbing", sehingga secara harfiah, "pemimpin" dapat diartikan sebagai "pembimbing dan pembimbing".

Dalam konteks fungsi manajerial, kepemimpinan memegang peranan penting sebagai salah satu komponen utama yang menduduki posisi strategis dalam struktur organisasi dan bertanggung jawab atas pengelolaan.⁹ Berikut pengertian kepemimpinan menurut para ahli.

⁸ Akmal, *Kepemimpinan dan Kebijakan Khalifah Rasyidin*, (Pekanbaru: Benteng media, 2014), Hal 06

⁹ Nasrudin Baidan dan Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Bisnis*, Yogyakarta, Perpustakaan Mahasiswa, 2014, Hal 126

- a. Menurut Kootz dan O'donnel (1984), kepemimpinan didefinisikan sebagai proses memberikan pengaruh terhadap sekelompok individu untuk memotivasi mereka agar bekerja dengan tekun menuju pencapaian tujuan kelompok.
- b. Menurut George R. Terry (1960), kepemimpinan adalah proses memberikan pengaruh pada individu lain untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kapasitas, metode, atau fungsi mempengaruhi orang lain agar bertindak dengan cara tertentu guna mencapai tujuan tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Slamet (2002).
- d. Thoha (1983) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memberikan pengaruh terhadap tindakan individu lain untuk mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan tertentu.

Penulis menggambarkan kepemimpinan sebagai upaya untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi orang lain, serta secara kolaboratif mengatasi tantangan melalui proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Definisi ini didasarkan pada berbagai sudut pandang ahli yang telah dikemukakan sebelumnya. Dari segi terminologi berarti seseorang yang memberi perintah atau musyawarah dan dapat diajak berkonsultasi.¹⁰

Istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu Ulu yang berarti pemilik, dan al-Amr yang berarti ketertiban atau usaha. Menurut Ulil Amri artinya memerintahkan, lawan kata melarang. Jika kedua kata ini digabungkan, maka akan diperoleh makna orang yang memegang kekuasaan. Dalam konteks ini, istilah “pemilik kekuasaan” dapat merujuk pada sejumlah orang yang berbeda.

Bisa merujuk pada Imam dan Ahli al-Bait, bisa juga merujuk pada orang yang menyeru manusia ke jalan kebenaran dan membantu mereka menghindari jalan keburukan, bisa juga merujuk pada fuqaha dan ulama yang taat kepada Allah. SWT.¹¹ Ulul Amri Ulil Jabir bin Abdullah menegaskan bahwa para Ulama antara lain Mujahid, Hasan al-Bashri, Abu ‘Aliyah, Atha’ bin Ribah, Ibnu Abbas, dan Imam Ahmad adalah “Ahli Al-Qur’an”, sebagaimana tercantum dalam salah satu narasinya.

¹⁰ Abudin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur’an tentang Kemasyarakatan*, (Angkasa, Bandung, 2008), Hal

¹¹ Iqbal, *Negara Ideal Menurut Islam*, (Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia, 2002), Hal 27

Dhahha dan Malik sama-sama menyatakan hal yang sama. Ibnu Kisan, sementara itu, menggambarkan Ulil Amri sebagai "ahli logika dan ilmu". Selanjutnya menurut tafsir Baidhawi, Ulil Amri memimpin pasukan pada masa Nabi Muhammad SAW. Setelah Nabi wafat, Ulil Amri mengambil peran sebagai khalifah dan diangkat menjadi panglima pasukan perang.¹²

Dalam Islam, konsep kepemimpinan disebut dengan khilafah, imamah, dan ulil amri. Istilah "khalifah" mempunyai konotasi ganda. Di satu sisi merujuk pada pemimpin pemerintahan dan kerajaan Islam di masa lalu. Dalam konteks kerajaan, istilah ini memiliki arti yang sama dengan istilah "sultan". Dalam karyanya "Fata" terbitan tahun 2012, Ibnu Khaldun memberikan penjelasan tentang khilafah yang mengacu pada kedudukan khalifah, imamah yang mengacu pada kedudukan imam, dan sultan.

Imam adalah pemimpin salat yang perilaku dan perbuatannya dipatuhi dan ditaati. Oleh karena itu, istilah "imamah kubra" lazim digunakan untuk menyebut imamah dalam konteks sosial. Istilah "khilafah" berasal dari gagasan bahwa penguasa Islam memikul tanggung jawab Nabi Muhammad SAW dalam hubungannya dengan para pengikutnya. Mereka umumnya dikenal sebagai "khalifah Nabi" atau hanya "khalifah".

Sementara itu, istilah "sultan" diberikan kepada individu yang ditunjuk dan bersumpah setia sebagai penguasa, berdasarkan konsensus umum.¹³ Sebaliknya, definisi khalifah yang diakui secara luas sebagai wakil Tuhan di bumi sudah mapan. Representasi Tuhan dapat dipahami dalam dua cara berbeda. Pertama, hal ini terlihat pada peran sultan atau kepala negara. Selain itu, manusia memainkan peran penting di Bumi sebagai lambang karya Tuhan yang tanpa cela.

Seorang imam atau imamah umumnya dipahami sebagai pemimpin agama atau spiritual yang fatwa atau bimbingannya dipatuhi dengan setia oleh para pengikutnya. Pemimpin yang sejati adalah pemimpin yang fokus pada kesejahteraan masyarakat dan bukan sekedar meraih kekuasaan. Menurut

¹² Abdul Halim Hasan, Tafsir Al-Ahkam (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 284

¹³ Ahmad Khoirul Fata, "Kepemimpinan dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam Jurnal Tinjauan Politik" 02:01 (Juni 2012) Hal. 6

keyakinan Islam, Allah adalah otoritas tertinggi dan semua umat Islam wajib mengikuti perintah Allah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua orang yang menduduki posisi kepemimpinan di berbagai organisasi, termasuk di bidang bisnis, politik, dan agama, juga merupakan penganut Allah yang taat. Hal ini memberikan batasan bagi para pemimpin Islam dan menggambarkan tanggung jawab mereka dalam membantu orang-orang di bawah kepemimpinan mereka.

Menurut Al-Ghazali, pemimpin adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk menegakkan keadilan dalam masyarakat, menjaga konstituennya dari bahaya dan pelanggaran, serta tidak melakukan tindakan yang tidak adil. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki kejujuran dan keahlian di bidang kenegaraan dan agama.

Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan ijtihad secara akurat ketika merumuskan kebijakan, menjaga kesehatan fisik, dan memiliki kebijaksanaan dalam memerintah demi kepentingan konstituennya.¹⁴ Kepemimpinan, menurut ajaran Islam, melibatkan tindakan membimbing, mengarahkan, dan menunjukkan jalan yang direstui oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.¹⁵

b. Hakikat Kepemimpinan dalam Islam

Dalam Islam, diyakini bahwa setiap individu memegang posisi kepemimpinan dan memikul tanggung jawab terhadap orang lain yang berada di bawah bimbingannya. Peran kepemimpinan mencakup pelaksanaan kesetiaan kepada Allah. Dalam Islam, diamanahkan bahwa tujuan dan tanggung jawab utama kepemimpinan adalah dengan setia mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, sekaligus menaati ketetapan-ketetapan-Nya dan menahan diri dari segala perbuatan yang dilarang oleh-Nya.

Ibnu Taimiyah menegaskan, tugas seorang pemimpin yang ditunjuk, baik dari sudut pandang agama maupun ketaqwaan, adalah mengupayakan hubungan yang lebih erat dengan Allah. Tanggung jawab yang paling krusial

¹⁴ Ade Afriansyah, Konsep Kepemimpinan Ideal Menurut Al-Ghazali, Jurnal NALAR. Jil. 1, No 2, Desember 2017, Hal. 83

¹⁵ Hadari Nawawi, Kepemimpinan Menurut Islam, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995). Hal 28

adalah menaati perintah Allah dan mengikuti Rasul-Nya agar bisa mendekati-Nya. Tugas-tugas ini sering digunakan oleh individu yang ingin mendapatkan status dan kekayaan.

Perlunya kepemimpinan muncul dari beberapa pembenaran berikut ini: Al-Quran, khususnya dalam Surat An-Nisa': 59 dan 83, menekankan pentingnya menaati ulil amri yang mengacu pada penguasa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, patuhi Allah dan patuhi Rasul-Nya, serta orang-orang yang memiliki otoritas di antara kalian. Jika kalian berselisih tentang suatu hal, kembalikanlah permasalahan itu kepada hukum Allah dalam Al-Qur'an dan ajaran Rasul-Nya, jika kalian sungguh-sungguh beriman kepada Allah dan hari kiamat. Tindakan seperti itu lebih baik bagimu dan memiliki hasil yang lebih baik. (Q.S an-Nisa' [4]: 59

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Ketika mereka menerima berita tentang keamanan atau bahaya, mereka segera menyebarkannya. Namun, seandainya mereka menyerahkan berita itu kepada Rasul dan pemimpin yang ditunjuk di antara mereka, tentunya mereka yang ingin mengetahui kebenarannya akan mendapatkannya dari mereka. Itu semua adalah karunia dan rahmat Allah kepada kalian. Jika bukan karena kebaikan-Nya, pastilah kalian akan mengikuti setan, kecuali sebagian kecil di antara kalian. (Q.S an-Nisa' [4] 83).

Ada sebuah hadis dari Rasulullah yang menyatakan, "Orang yang meninggal dunia tanpa memberikan sumpah setia (bai'at) telah meninggal dalam keadaan kejahiliyahan." Hadis lainnya menegaskan bahwa jika tiga orang melakukan perjalanan bersama, sebaiknya salah satu dari mereka ditunjuk sebagai pemimpin. Hadits ketiga menegaskan bahwa pada hari kiamat, pemimpin yang adil sangat dijunjung tinggi dan kedudukannya dekat dengan takhta Allah.

c. Kedudukan Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam

Menurut pemikiran dari para cendekiawan Muslim seperti Ibnu Khaldun, Salabi, dan al-Mawardi, sebagaimana dipaparkan dalam tulisan al-Mawardi pada tahun 2006, keberadaan seorang pemimpin dianggap sebagai persyaratan yang sangat krusial. Persyaratan ini berasal dari kesepakatan para sahabat dan ulama setelahnya (*tabi'in*) sebagaimana yang dijelaskan dalam *ijma'* (mufakat).

Meskipun demikian, pandangan dari cendekiawan Muslim tersebut bervariasi terkait asal-usul argumen mengenai kewajiban ini. Beberapa orang berpendapat bahwa perlunya memiliki kepemimpinan didasarkan pada penalaran logis (aqli) dan bukan berdasarkan syariah. Sementara itu, ada pula yang menganggap tugas ini berasal dari prinsip Syariah (hukum agama).¹⁶

Menurut ideologi Islam, seorang pemimpin yang dianggap luar biasa harus memiliki sifat mulia dan rendah hati, memiliki visi yang jelas dan kemampuan menginspirasi orang lain, serta mengutamakan kesejahteraan konstituenya. Seorang pemimpin harus menunjukkan karakter dan perilaku yang diidamkan serta dihormati oleh timnya. Sebagai contoh, seorang pemimpin di Angkatan Darat harus menonjolkan keberanian dan kepemimpinan yang melekat pada seorang perwira. Ini mencerminkan kualitas kepemimpinan yang superior yang diharapkan untuk diikuti oleh para bawahan, menjadi contoh yang baik bagi tim dan anggota staf.

Sifat keberanian, misalnya, merupakan salah satu karakter yang ditunjukkan oleh Muhammad, sehingga penting bagi seorang pemimpin untuk meneladani hal tersebut. Keberanian adalah kualitas yang memungkinkan seseorang menghadapi bahaya tanpa rasa gentar, menunjukkan keberanian dalam situasi penuh tekanan, dan bertahan serta mengatasi kesulitan. Individu yang tergabung dalam berbagai kelompok, organisasi, atau komunitas dalam periode waktu berbeda memiliki sifat kemanusiaan yang fundamental dan abadi. Pemimpin sejati adalah seseorang yang mewujudkan kualitas

¹⁶Al-Mawardi, Abi al-Hasan Ali bin Muhammad Bin Habib Bashri al-Baghdadi. *Al-Ahkam al-Sultaniyyah wa al-Wilayat al-Diniyyah*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006). Hal. 05

kemanusiaan tertentu, seperti kelembutan, kebaikan, empati, dan kasih sayang.¹⁷

d. Tujuan Kepemimpinan dalam Islam

Fokus utama dari kepemimpinan dalam Islam adalah untuk memastikan pengelolaan yang efisien terhadap berbagai masalah sosial. Dalam karya Ali Muhammad Taufiq berjudul "Praktik Manajemen Berdasarkan Al-Qur'an", dijelaskan bahwa agar seorang pemimpin mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan efektif dan berhasil, ia perlu memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:¹⁸

- a. Memiliki keahlian dan kapasitas yang memadai untuk mengelola organisasinya. Besar kecilnya pengaruh akan berbanding lurus dengan sejauh mana kemampuan dan keahlian seseorang dalam urusan perusahaan.
- b. Memiliki keistimewaan yang lebih besar dibandingkan individu dengan status lebih rendah.
- c. Memahami perilaku dan pola komunikasi individu yang dirawatnya.
- d. Memancarkan pesona dan menimbulkan rasa hormat saat berbicara kepada audiens.
- e. Patuhi kebenaran dengan teguh dan jangan menyerah pada keinginan pribadimu.
- f. Tunjukkan kebaikan dan kelembutan terhadap individu di bawah kepemimpinan Anda untuk mendapatkan simpati dari orang lain.
- g. Mempromosikan iklim saling memaafkan di antara para pemimpin dan pengikut mereka, memfasilitasi penghapusan kesalahan dengan cepat.
- h. Terlibat dalam konsultasi dengan para pengikutnya dan mintalah perspektif dan wawasan mereka.
- i. Atur semua urusan Anda secara sistematis dan tegas, lalu serahkan sepenuhnya kepada Allah.

¹⁷ John Adair, *Muhammad's Leadership*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hal 02

¹⁸ Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),

- j. Menciptakan kesadaran luas akan kehadirannya (di bawah bimbingan Allah) hingga watak sejati ditumbuhkan secara universal, bahkan tanpa adanya pengamat selain Allah.
- k. Menerapkan langkah-langkah redistribusi sosial untuk mencegah munculnya kesenjangan sosial, sehingga mengurangi sentimen kecemburuan dan kesenjangan yang merugikan dalam hierarki sosial.
- l. Kekuatan pengaruh yang dimiliki oleh seorang pemimpin memungkinkan mereka mengarahkan dan mencegah tindakan secara efektif. Hal ini dicapai melalui pengawasan pekerjaan anggota tim, memperbaiki kesalahan, dan mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku yang baik sambil mencegah tindakan yang merugikan.
- m. Ini ramah lingkungan dan tidak merusak permukaan bumi, lahan pertanian, generasi mendatang, atau ekosistem.
- n. Keinginan untuk mengindahkan nasehat dan menjauhi kesombongan karena langkanya nasehat yang sesungguhnya.

e. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan dalam Islam

Kekayaan kepemimpinan, sebagaimana dijelaskan oleh para cendekiawan Muslim, mencakup analisis mendalam tentang ciri-ciri khas yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan kepemimpinan Islam. Sifat dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan wujud langsung dari ajaran Al-Quran yang beliau sampaikan kepada para sahabatnya dan terus mempengaruhi para pengikutnya hingga saat ini. Al-Quran menjelaskan beberapa aspek kepemimpinan.

a. Amanah

Dalam Kamus Kontemporer (al-Ashr), amanah diartikan sebagai sifat jujur dan amanah. Kepercayaan (hal dapat dipercaya)¹⁹ adalah sifat penting Nabi Muhammad. Ada pepatah yang mengatakan "kekuasaan adalah kepercayaan, dan kekuasaan harus digunakan dengan kepercayaan penuh". Menurut Said Agil Husin Al Munawar, pernyataan tersebut mempunyai dua implikasi:

¹⁹ Aldo Redho Syam, Konsep Kepemimpinan Bermutu Dalam Pendidikan Islam. Jurnal At-Ta'dib (Desember 2017), Hal. 57

- a. Jika manusia mengambil alih kekuasaan atas bumi dan menjadi khalifah, maka kekuasaan yang dimilikinya merupakan wewenang yang diberikan oleh Allah SWT. Wewenang ini didelegasikan karena Tuhan adalah sumber utama segala kekuasaan. Oleh karena itu, kewenangan yang dimiliki seseorang sesungguhnya merupakan tanggung jawab terbatas yang diberikan oleh Allah, yang pada akhirnya akan diawasi dan dinilai oleh-Nya.
- b. Karena otoritas pada dasarnya didasarkan pada kepercayaan, pelaksanaannya juga memerlukan kepercayaan. Kepercayaan, dalam konteks ini, mengacu pada pola pikir yang ditandai dengan akuntabilitas penuh, ketulusan, dan kepatuhan terhadap standar etika. Kepercayaan dalam konteks ini mengacu pada konsep fundamental atau nilai inti.²⁰

Sehubungan dengan ketetapan tersebut, Allah SWT berfirman dalam Surat al-Ahzab ayat 72 sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Artinya: Kami telah memberikan tugas kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, namun semuanya menolak untuk mengambilnya karena takut akan mengkhianatinya, lalu tugas itu diambil oleh manusia. Tetapi, manusia sering kali bertindak zalim dan bodoh." (Q.s. al-Ahzab, [33]: 72).

Ayat ini bertujuan untuk menggambarkan secara metaforis betapa besarnya beban kepercayaan, sampai-sampai gunung, bumi, bahkan langit pun enggan memikulnya (Hamka dalam Raharjo, 2002). Menurut penafsiran ini, manusia sendirilah yang mempunyai kemampuan untuk menunaikan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, sebagaimana yang dianugerahkan Allah kepadanya.

Namun, terlihat bahwa manusia terkadang melakukan tindakan yang tidak adil, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, dan dengan

²⁰ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Ketakwaan Sejati*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal 200

bodohnya mengkhianati kepercayaan yang diberikan kepada mereka.²¹ Jika kita berbicara tentang kepercayaan yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan agama Islam, maka kepemimpinan yang efektif dalam hal ini dapat diilustrasikan sebagai kemampuan seorang pemimpin pendidikan untuk meningkatkan kinerja lembaga.

Hal ini dicapai melalui manajemen yang efektif dari berbagai aspek lembaga, termasuk sumber daya manusia seperti guru, staf administrasi, dan siswa, serta sumber daya lainnya seperti infrastruktur, pendanaan, dan lingkungan belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar proses pendidikan, yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar infrastruktur, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²²

b. Adil

Al-Adil merupakan salah satu Asma' al-Husna, yaitu nama-nama Allah yang menyebut-Nya sebagai Yang menegakkan keadilan. Ketika istilah "diciptakan" digunakan dalam bahasa Arab untuk merujuk pada pelaku, hal ini menyiratkan keadaan kesempurnaan.²³ Istilah "Adil" merupakan kata pinjaman yang berasal dari istilah Arab 'adl.

Al-Qur'an menggunakan tiga frasa untuk merujuk pada keadilan: 'adl, qisth, dan haqq. Istilah 'adl, yang berasal dari kata dasarnya, dirujuk sebanyak 14 kali dalam Al-Qur'an sebagai kata benda. Istilah "qisth" berasal dari akar kata "qs-th" dan berfungsi sebagai kata benda, muncul sebanyak 15 kali pengulangan.²⁴ Sedangkan istilah "haqq" muncul sebanyak 251 kali di seluruh Al-Qur'an. Kitab suci yang berkaitan dengan keadilan adalah sebagai berikut:

²¹ M. Dawan Raharjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Utama*, (Jakarta: Paramadina, 2002), Hal 195

²² Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 89

²³ Quraish Shihab, *Mengungkap Tabir Ketuhanan: Asma' al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2004). Hal 149

²⁴ Dawan Raharjo, *Ensiklopedia Alquran: Tafsir Sosial*. Hal 369

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ۚ ۲۹

Artinya: Sampaikanlah pesan ini: "Tuhanku memerintahkan untuk bertindak adil, dan katakanlah: "Tegakkanlah wajahmu dalam setiap salat, dan sembahlah Allah dengan tulus ikhlas. Seperti Dia menciptakanmu pada awalnya (begitulah kamu akan kembali kepada-Nya)." (QS. al-A'raaf [7]: 29).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk melaksanakan keadilan. Konkritnya, yang disebut dengan keadilan (qisth) adalah:

- (a) mengkonsentrasikan perhatian dalam shalat kepada Allah dan
- (b) mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.²⁵

Allah SWT mengamanatkan bahwa umat manusia harus mengadili setiap perkara dengan adil, netral, dan adil terhadap musuh, afiliasi agama, latar belakang ras, sahabat karib, dan hubungan kekeluargaan. Oleh karena itu, merupakan kewajiban semua individu, termasuk para pemimpin universal dan individu, untuk secara aktif memperjuangkan keadilan.

Umat Islam mempunyai kewajiban untuk membantu satu sama lain dalam membangun struktur masyarakat baru yang berpegang pada prinsip-prinsip keadilan Tuhan, seperti yang disyaratkan oleh iman mereka. Sehingga keadilan menjadi aspek yang meresap dan melekat dalam kehidupan bermasyarakat, diwujudkan melalui tindakan dan perilaku sehari-hari.

Dari definisi tersebut terlihat jelas bahwa seorang pemimpin harus memiliki keikhlasan yang tulus dalam menjalankan tanggung jawabnya dan hanya fokus pada Allah sebagai pedomannya. Jika kedua faktor ini sudah mengakar kuat, maka keduanya akan menghasilkan perwujudan perilaku positif. Penerapan keadilan dalam kepemimpinan pendidikan dimulai dengan pemimpin yang mencontohkan uswatun hasanah, dengan menjamin keadilan terhadap dirinya.

²⁵ Ibid. Hal 369

Hal ini penting karena para pemimpin pendidikan dapat menjadi teladan bagi para pemimpin lainnya, serupa dengan kepemimpinan Nabi, di mana beliau membimbing individu untuk mencapai kehidupan yang terbaik di hadirat-Nya.

c. Musyawarah (Syura)

Musyawah berasal dari kata kerja "syawara-yusyawiru" atau "syura" yang bersumber dari frasa "syawara-yasyhuru", sebagaimana yang disebutkan oleh Allah SWT dalam ayat 159 surat Ali Imran.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Karena rahmat dari Allah, kamu berperilaku lemah lembut terhadap mereka. Jika kamu bertindak keras dan kasar, mereka akan menjauh dari kamu. Oleh karena itu, ampunilah mereka, mintalah kebaikan untuk mereka, dan berdiskusilah dengan mereka tentang masalah tersebut. Setelah kamu membuat keputusan, percayalah kepada Allah. Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS. Ali 'Imran [3]: 159).

Bait tersebut mengandung kata "wa swir hum" yang menyampaikan makna hubungan "saling" atau "berinteraksi" antara entitas yang berkedudukan di atas dan di bawah.²⁶ Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menganut pandangan bawahannya sehingga menunjukkan bahwa mereka tidak otoriter.

Menetapkan kebijakan kepemimpinan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an memerlukan tercapainya konsensus melalui diskusi yang bijaksana. Hal ini penting untuk memahami keinginan kolektif komunitas pendidikan mengenai inovasi dan keandalan lembaga pendidikan. Saling menghargai diperlukan untuk mencapai kemajuan yang baik di bidang pendidikan.²⁷

²⁶ Dawan Raharjo, Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial. Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci. (Jakarta: Paramida 2022). Hal 443

²⁷ Baharuddin dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan Islam. Antara Teori dan Praktik (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012) Hal 94

d. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Prinsip etika tauhid menjadi prinsip pedoman utama bagi para pemimpin pendidikan. Hal ini mempunyai konsekuensi yang signifikan terhadap sikap mereka dalam menjaga komponen pendidikan sesuai dengan pendekatan pemimpin yang bijaksana, khususnya melalui praktik amar ma'ruf nahi munkar.²⁸ Dalam surat Ali Imran ayat 110 disebutkan bahwa firman Allah SWT adalah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran [3]: 110).

Menurut Hasbi Ash shiddiqi (Redho Syam, 2017), ayat di atas menggambarkan konsep amar ma'ruf dan nahi munkar. Konsep-konsep ini mengacu pada kegiatan yang mendekatkan kita kepada Allah (amar ma'ruf) dan tindakan yang memisahkan kita dari-Nya (nahi munkar).²⁹ Mengingat hal ini, kita dapat memahami bahwa Allah sangat mementingkan prinsip-prinsip kepemimpinan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Sebab, prinsip-prinsip tersebut akan melahirkan hal-hal yang akan melahirkan kebenaran dalam kepemimpinan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa Allah sangat mementingkan prinsip kepemimpinan amar ma'ruf dan nahi munkar. Sebab, prinsip ini akan melahirkan hal-hal yang membawa kebaikan bagi kepemimpinan.

f. Dasar-dasar Kepemimpinan dalam Islam

Dasar-dasar kepemimpinan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut, menurut berbagai literatur yang menganalisis hakikat kepemimpinan dalam Islam:³⁰

²⁸ Ibid. Hal 95

³⁰ Jaja Jahari dan Rusdiana, 'Buku Kepemimpinan Pendidikan 2020.Pdf', 2020, pp. 38–40.

- a. Umat Islam harus menghindari menunjuk orang-orang yang tidak beriman atau orang-orang yang tidak beriman untuk memegang jabatan yang berwenang karena, dalam hal apapun, hal ini akan berdampak negatif pada kualitas keagamaan orang-orang yang menjadi tanggung jawab mereka untuk memimpin. Dalam situasi seperti ini, Nabi pernah bersabda bahwa keberagaman suatu masyarakat bergantung pada keberagaman pemimpinnya. Suatu standar telah ditetapkan oleh Allah mengenai cara umat Islam memilih pemimpin mereka. Dalam konteks ini Allah berfirman dalam ayat 51 surat Al-maidah yang berbunyi sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٥١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin -pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang dzholim." (Q.S Al-Maidah [5]: 51).

Setiap kelompok masyarakat membutuhkan seorang pemimpin, bahkan dalam kelompok yang memiliki lebih dari tiga anggota. Tidak hanya memiliki anggota untuk mencapai tujuan kelompok, tetapi juga penting untuk menunjuk seorang pemimpin yang akan bertanggung jawab atas kelompok tersebut. Seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW: "Jika ada tiga orang yang melakukan perjalanan bersama, pilihlah salah satu dari mereka sebagai pemimpin." (Hadits riwayat Abu Dawud.)

Asy-Syaukani berpendapat, ada dalil bahwa Rasulullah mewajibkan setiap kelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih, harus memilih salah satu di antara mereka sebagai emir atas mereka. Argumentasi ini terdapat pada kalimat hadis. Sebab, pengangkatan seorang amir berpotensi mencegah terjadinya perselisihan yang bisa berujung pada konflik.

Tanpa diangkatnya seorang amir, masing-masing dari mereka akan tetap berpegang pada pendapatnya masing-masing dan berperilaku sesuai dengan

hawa nafsunya masing-masing. Pada akhirnya, mereka akan menemui kesulitan. Melalui pencalonan seorang amir, perbedaan pendapat akan berkurang dan pendapat akan lebih bersatu.

Apabila pengangkatan seorang amir diamanatkan kepada tiga orang yang melakukan perjalanan bersama-sama di muka bumi, dan terlebih lagi kepada sekelompok orang yang lebih besar yang tinggal bersama di suatu wilayah, dan mereka memerlukan seorang amir untuk meringankan kezaliman dan menyelesaikan perselisihan, maka pengangkatan seorang amir adalah keduanya lebih penting dan lebih mendesak.

Pemimpin wajib merupakan individu yang mempunyai kompetensi di bidangnya masing-masing; akan sangat merugikan jika mereka mempercayakan pengelolaan urusan masyarakat kepada orang yang tidak ahli di bidangnya atau tidak mampu memimpin. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

إِذَا ضَيِّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; „bagaimana maksud amanat disia-siakan? „Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (Hadis Riwayat Bukhari No. 6015)

- c. Seorang pemimpin harus memiliki kepercayaan, mencintai dan dicintai oleh para pengikutnya, memberikan doa bagi mereka, dan menerima doa dari mereka. Sebaliknya, tidaklah pantas jika ia dibenci dan dicela oleh masyarakat serta dilaknat dan dimaki oleh mereka. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "Pemimpin terbaik adalah yang kamu cintai dan dicintai olehmu, kamu mendoakan mereka dan mereka mendoakanmu." Ini adalah terjemahan dari sebuah hadis yang mengatakan bahwa pemimpin yang kamu hina dan mereka yang menghina kamu adalah pemimpin-pemimpin

terburukmu; kalian melaknat mereka, dan mereka melaknat kalian, begitu pula sebaliknya. (Hadis No. 3477 dalam sejarah Islam).³¹

- d. Mendahulukan kepentingan masyarakat, menjaga dan memprioritaskan kepentingan-kepentingan tersebut, menjaga keadilan, menerapkan syariah, dan berjuang untuk memberantas segala bentuk kejahatan, kekufuran, kekacauan, dan pencemaran nama baik semuanya dianggap sebagai prioritas. Saat berhadapan dengan kelompok, hindari bersikap otoriter, arogan, sewenang-wenang, atau fanatik.
- e. Pemimpin dituntut dalam keadaan sehat dan kuat. Tidak hanya itu, mereka harus memiliki karakteristik yang serupa dengan seorang rasul, termasuk kejujuran (*shiddiq*), keandalan (*amanah*), kemampuan untuk mengemban tanggung jawab tanpa ragu, menunaikan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh (*tabligh*), memiliki pemahaman yang baik (*fathanah*), dan mereka harus mendukung persatuan serta menentang perpecahan.

B. Penelitian Relevan

Adapun Penelitian relevan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian berjudul "Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Imam Santoso dan Relevansinya terhadap Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam" yang dilakukan oleh Anisah Humam, seorang mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, selesai dilakukan pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenderal Hoegeng Imam Santoso memperlihatkan karakter berbudi luhur yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakternya mencakup kejujuran, keterbukaan, kesederhanaan, disiplin, kerajinan, kreativitas, keadilan, ketegasan, kerendahan hati, keramahan, humor, kesadaran sosial, dan cinta terhadap seni musik dan lukisan.³² Perbedaan utama antara penelitian Suster Anisah Humam dan penelitian yang dilakukan oleh saya

³¹ Asy-Syaukani, *Nayl al-Awthar min Ahadits Sayid al-Akhyar Syarh Muntaqa al-Akhbar* (Bairut: Dar al-Jayl), Hal 156-157.

³² Anisah Manusia, 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kepemimpinan Jendral Hoegeng Imam Santoso Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Yogyakarta. Hal 84

adalah fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Imam Santoso dan cara penerapannya dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam. Penelitian saya mengeksplorasi esensi kepemimpinan Islam yang tercermin dalam karya "Lembaga Budi Karya" karya Hamka.

2. Analisis terhadap karya "Idhotun Nasyiin" karya Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini menyelidiki urgensi pendidikan kepemimpinan dalam perspektif Islam. Khikmatul Latifah, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, menyelesaikan penelitian ini pada tahun 2016. Hasil penelitian menyoroti bahwa seorang pemimpin adalah individu yang mampu membimbing, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan efektif, serta melayani serta melindungi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut disampaikan bahwa kerjasama harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, untuk mencapai tujuan bersama secara harmonis. Ini menunjukkan bahwa pemimpin memiliki peran penting sebagai penunjuk arah dan pembimbing dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, diharapkan pemimpin mampu menjadi contoh yang nyata dan refleksi bagi individu yang berada di bawah kepemimpinannya.³³ Perbedaan terletak pada fokus penelitian Suster Khikmatul Latifah yang meneliti Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam yang dijelaskan dalam buku "Idhotun Nasyiin" karya Syekh Musthafa Al-Ghalayaini. Sementara penelitian saya menekankan karakteristik kepemimpinan Islam yang dipaparkan dalam buku yang diterbitkan oleh Lembaga Budi Karya Hamka.
3. Buku "Pejuang Pelopor Hos Tjokroaminoto, Guru Nasional, dan Penggiat Masyarakat Islam" yang ditulis oleh Nasruddin Anshoriy Ch dan Agus Hendratno membahas urgensi pendidikan karakter dalam konteks kepemimpinan Islam di Indonesia. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Nasrulloh, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada tahun 2018.

³³ Khikmatul Latifah, 2016, Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab Idhotun Nasyiin Karang Syekh Mustafa Al-Ghalayaini), Skripsi, Salatiga : IAIN Salatiga. Hal 95-96

Berdasarkan hasil penelitian, HOS Tjokroaminoto tergambar sebagai seorang pemimpin yang berani dan bijaksana, yang juga memperlihatkan sifat-sifat seperti kejujuran, keamanahan, kecakapan menyampaikan ajaran Islam, serta pemahaman yang mendalam. Selain itu, dia memprioritaskan musyawarah dalam pengambilan keputusan.³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nasrulloh memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Islam di Indonesia. Perbedaan tersebut terletak pada fokus kajian, dimana penelitian Ahmad Nasrulloh mengulas buku "Pelopor Pejuang, Guru Bangsa, dan Penggerak Masyarakat Islam" yang disusun oleh Hos Tjokroaminoto, Hm. Nasruddin Anshoriy Ch, dan Agus Hendratno. Sementara itu, penelitian yang saya jalankan memeriksa karakter kepemimpinan Islam yang dipaparkan dalam buku yang diterbitkan oleh Institut Budi Karya Hamka.

4. Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islam yang Dibahas dalam Karya "Umar Bin Abdul Aziz, Khalifah Bani Umayyah" oleh Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan diselidiki oleh Rita Setiani pada tahun 2019. Melalui penelitiannya, Rita menyoroti bagaimana Umar bin Abdul Aziz, seorang reformis dalam kepemimpinan Bani Umayyah, menerapkan nilai-nilai inti kepemimpinan Islam. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Umar bin Abdul Aziz dikenal karena karakter moral yang kuat, akuntabilitasnya, visi kepemimpinan yang jelas, kebijaksanaan yang patut ditiru, serta kemampuannya sebagai teladan bagi orang lain. Ia juga menonjol dalam menjunjung tinggi integritas, memperjuangkan kehormatan, dan mendorong penerapan nilai-nilai iman dalam kepemimpinan. Selain itu, Umar bin Abdul Aziz diakui atas kemampuannya dalam berkomunikasi dan komitmen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³⁵ Dalam karya "Umar Bin Abdul Aziz, Khalifah Pembaruan Bani Umayyah" yang

³⁴ Ahmad Nasrulloh, 2018, Nilai Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Indonesia dalam Kitab Hos Tjokroaminoto Pejuang Pelopor, Guru Nasional dan Penggerak Masyarakat Islam karya Hm. Nasruddin Anshoriy Ch dan Agus Hendratno, Skripsi, Surakarta. Hal 89

³⁵ Rita Setiani, 2019, Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Buku "Umar Bin Abdul Aziz, Khalifah Pembaruan Bani Umayyah" karya Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi dan Relevansinya dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Skripsi, Ponorogo, hal. 83

ditulis oleh Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, penulis mengulas tentang Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Islam dan bagaimana hal ini berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Inilah yang menjadi titik perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rita Setiani dan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sementara itu, fokus penelitian penulis adalah pada Eksplorasi Karakter Kepemimpinan Islam yang dipaparkan dalam buku yang diterbitkan oleh Lembaga Budi Karya Hamka.

5. Suko Rina Abdullah merupakan penulis penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman)” yang merupakan bagian dari skripsi yang diajukan ke Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Di tengah bertambahnya jumlah pesantren modern dan lembaga salaf, penelitian ini meneliti Pondok Pesantren As-Salamiyyah sebagai objek kajian karena keunikan dalam pendidikannya yang tidak mengizinkan santrinya melanjutkan pendidikan formal tingkat SMA atau lebih tinggi. Dalam analisisnya, penelitian ini mengadopsi lima gaya kepemimpinan yang berbeda, yaitu otokratis, paternalistik, karismatik, lazis faire, dan demokratis. Metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Kiai Salimi Mamba menerapkan tiga jenis kepemimpinan, yaitu karismatik, otoriter, dan demokratis. Penerapan gaya kepemimpinan tersebut mempengaruhi kualitas pondok pesantren, di mana para lulusannya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setelah kembali ke daerah asal mereka. Temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa seorang pemimpin tidak selalu menggunakan semua gaya kepemimpinan secara bersamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian khusus ini tergolong penelitian lapangan kualitatif. Ciri khasnya adalah bahwa data disajikan dalam keadaan atau pengaturan aslinya, tanpa perubahan apa pun terhadap nilai numerik atau representasi simbolik. Konsekuensinya, peneliti mendokumentasikan dan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian di lapangan tanpa mengubahnya menjadi bentuk numerik atau simbolik.

B. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Ketika tujuan penelitian telah ditetapkan, peneliti dapat merancang instrumen penelitian tambahan untuk memperoleh data melalui wawancara dan observasi, meskipun instrumen tersebut belum sempurna.¹

Informan, yang merupakan subjek penelitian kualitatif dan dapat dianggap sebagai konsultan atau bahkan pendamping, membantu peneliti dalam menemukan data yang diperlukan. Sehubungan dengan subjek ini. Seperti dijelaskan Spradley, informan yang dipilih harus memiliki pemahaman mendalam tentang budaya atau keadaan yang diselidiki, sehingga dapat memberikan informasi relevan kepada peneliti.²

Berdasarkan penjelasan subjek penelitian di atas, maka narasumber primer atau individu yang mampu memberikan informasi atau data penting yang diperlukan untuk penelitian adalah Ma'had Al-Jami'ah, Direktur Ustadz dan Ustadzah IAIN Curup.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan tujuan untuk mengeksplorasi Karakteristik Kepemimpinan Islam Direktur Kajian Kepemimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup seperti yang tercantum dalam buku

¹ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeda, Hal.307

² Salim dan Syahrudin, OP, Cit, Hal. 142-143

Lembaga Budi Karya Hamka. Setelah memperoleh izin dari dosen pembimbing, penelitian ini dilakukan dengan tekun dan cermat.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, yang mencakup data yang berasal dari studi empiris dan tinjauan literatur. Melalui tinjauan pustaka, para ilmuwan mengkaji karya ilmiah, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik kajian. Sumber-sumber tersebut menjadi acuan dan instrumen utama bagi peneliti yang melakukan penelitian lapangan.

Adapun Data dikumpulkan melalui pemanfaatan wawancara dokumenter dan observasi.

1. Observasi

Metode observasi mengacu pada kapasitas individu untuk menerapkan pengamatan yang diperoleh dari penyelidikan lima sensorik peneliti. Metode pengawasan ini juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui observasi dan penginderaan. Tujuan dari metode observasi ini adalah agar peneliti dapat merasakan kondisi di mana mereka mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan benda mati atau benda; dengan demikian, prosedurnya relatif tidak rumit.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat menyaksikan secara langsung aktivitas dan kejadian alam yang terkait dengan Analisis Karakter Kajian Kepemimpinan Islami Lembaga Budi Karya Hamka, arahan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Observasi ini dilakukan di lingkungan Ma'had sendiri.

2. Wawancara

Wawancara terdiri dari interaksi tatap muka antara responden dan kuesioner lisan yang berisi informasi. aktivitas di mana dua individu atau lebih terlibat dalam percakapan atau tindakan langsung dengan tujuan dan maksud tertentu. Wawancara dalam kegiatan ini terdiri dari dialog antara dua individu: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang merespons pertanyaan tersebut.¹

¹ Ardani dkk., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Grup Ilmu, 2020). Hal. 137

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Direktur Ma'had Ustadz-Ustadzah. Pewawancara adalah Direktur Ma'had dan Ustadz-Ustadzah yang memberikan masukan terhadap buku Institut Budi Karya Hamka “Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.”

3. Dokumentasi

Memperoleh informasi dari responden melalui metode dokumentasi merupakan pendekatan tambahan. Metodologi ini memungkinkan peneliti memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dapat diakses oleh partisipan, termasuk tempat tinggal atau tempat aktivitasnya sehari-hari.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti melalui foto-foto kegiatan pembelajaran, kegiatan sekolah, evaluasi sejarah, visi dan misi sekolah, serta sumber lainnya dijadikan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber Data

Data adalah salah satu komponen terpenting dalam penelitian; itu diubah menjadi materi informasi yang menawarkan gambaran komprehensif tentang subjek yang diselidiki. Kumpulan data terdiri dari informasi faktual mengenai fenomena tertentu.² sebagai bahan informasi mengenai peristiwa atau fakta aktual yang diungkapkan melalui serangkaian simbol yang tidak sembarangan yang menunjukkan besaran, tindakan, atau benda. Yang mungkin bermanifestasi sebagai anotasi dalam buku teks fisik atau sebagai entri database.³ Peneliti akan menggambarkan dua kategori berbeda dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Istilah "data primer" merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya atau dikumpulkan secara langsung dari individu yang bersangkutan. Sumber data primer, juga dikenal sebagai data asli atau data baru, memberikan informasi yang segar dan terkini. Wawancara, observasi, dan

² Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 191.

³ Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat, Jurnal KAPUTAMA, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, hal. 14.

dokumentasi termasuk di antara metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam rangka penelitian yang akan dilakukan, penulis berencana untuk melakukan wawancara langsung dengan Direktur untuk memperoleh data primer. Serta Ustadzah dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

2. Data Sekunder

Data yang dihasilkan dengan suatu metode atau penelitian yang memanfaatkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya disebut sebagai data sekunder. Setelah itu dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Untuk keperluan penyelidikan ini, penulis akan mengumpulkan data sekunder yang dapat diperoleh langsung dari Direktur Ma'had, serta dari Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Selain itu, materi ini lebih lugas atau bersifat percakapan, dan mencakup maksud dan tujuan tertentu. Selama kegiatan khusus ini, wawancara adalah percakapan yang terjadi antara dua pihak: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mendeskripsikan dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan pengkategorian data, memecahnya menjadi elemen-elemen penyusunnya, mensintesisnya, dan mengorganisasikannya ke dalam bentuk-bentuk yang bermakna. Selain itu, analisis data melibatkan pemilihan aspek-aspek penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang dijabarkan oleh Miles dan Huberman. Sugiyono dalam karyanya menekankan

⁴ Toswari. Staf. Gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf. (Diakses 22 November 2019 pukul 22.40 WIB)

⁵ Ardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Grup Ilmu, 2020). H. 137

bahwa penelitian kualitatif berlangsung secara berkelanjutan dan interaktif hingga data yang diperoleh dianggap mencukupi. Tahapan dalam analisis data melibatkan langkah-langkah seperti mereduksi data, menyajikan data, dan menarik serta memverifikasi kesimpulan.⁶

1. Reduksi data melibatkan proses pemilihan dan pemadatan secara cermat elemen-elemen yang paling signifikan, dengan penekanan khusus pada elemen-elemen yang relevan dan berhubungan dengan topik kajian. Biasanya, data yang dikumpulkan dari lapangan bersifat luas dan beragam, sehingga memerlukan kebutuhan untuk memadatkan data guna menyederhanakan prosedur penyajian data selanjutnya.
2. Penyajian Data, juga dikenal sebagai presentasi data, mengacu pada representasi visual data. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mempresentasikannya. Proses ini melibatkan pengaturan dan pengorganisasian data dengan cara yang terstruktur, sehingga memudahkan interpretasi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat meliputi berbagai bentuk, seperti ringkasan naratif, grafik, relasi antara kategori, diagram alur, dan alat visual lainnya untuk mempermudah pemahaman. Lebih jauh lagi, tindakan menyajikan fakta akan memudahkan pemahaman situasi saat ini dan memungkinkan perumusan rencana masa depan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Peneliti menggunakan penulisan naratif untuk menyajikan data dalam penyelidikan ini.
3. Inferensi akhir (membuat kesimpulan) Setelah penyajian data, tahap selanjutnya melibatkan pembuatan kesimpulan atau melakukan verifikasi. Minimisasi data menjadi solusi atas permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian. Hasil awal yang dinyatakan dapat berubah sampai bukti kuat yang menguatkan diperoleh pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya. Merumuskan kesimpulan dengan menganalisis situasi yang diamati dan menarik kesimpulan logis. Dengan menggunakan pendekatan induktif,

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Litbang, hal. 246

seseorang dapat memperoleh kesimpulan umum dari pernyataan atau fakta tertentu.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian antara laporan atau temuan yang diperoleh dari observasi dan data sebenarnya. Prosedur triangulasi digunakan untuk memeriksa keakuratan dan kesesuaian data. Moleong mendefinisikan triangulasi sebagai proses yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan data yang diperoleh dari beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa prosedur (triangulasi teknis), atau periode waktu yang berbeda (triangulasi waktu).⁷

Peneliti akan menggunakan ketiga metodologi tersebut di atas, disertai penjelasan selanjutnya, sesuai dengan sudut pandang tersebut.

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menilai kredibilitas data dengan melakukan referensi silang informasi dari berbagai sumber. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi dengan berbagai narasumber antara lain Ustadz dan Ustazah untuk mengetahui apakah tanggapan mereka sejalan dengan pernyataan Direktur Ma'had IAIN Curup. Oleh karena itu, saya akan mengevaluasi keakuratan dan keandalan data yang diperoleh.

2. Triangulasi teknik

Untuk memvalidasi data, peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda. Dengan menerapkan pendekatan wawancara dan observasi, peneliti akan mengumpulkan data langsung dari Direktur Ma'had IAIN Curup. Setelah itu, peneliti akan melanjutkan diskusi lebih lanjut dengan sumber data tersebut untuk memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi waktu

Untuk memastikan keakuratan data, peneliti akan menerapkan teknik triangulasi waktu dengan melakukan wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih segar, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

⁷ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal. 330

Verifikasi data dapat dilakukan pada waktu lain menggunakan metode yang sama atau berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji keabsahan data yang melibatkan triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, keabsahan data akan dievaluasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau dengan menerapkan berbagai metode pengujian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dibangun sebagai ekspansi dari asrama putri STAIN Curup pada periode antara 1998 dan 2002, di bawah kepemimpinan Drs. Sukarman Syarnubi sejak tahun 1998. Pada awalnya, asrama ini hanya terdiri dari tiga ruang kelas atau ruang belajar, yang disebut ruang belajar 8, 9, dan 10. Dua ruangan digunakan sebagai tempat tidur, sementara ruangan lain dijadikan musholla.

Meskipun fasilitas di asrama tersebut sangat sederhana, namun menarik minat calon mahasiswa baru yang tinggal di luar Curup. Pendirian asrama ini bertujuan utama untuk mengatasi kesulitan perumahan "*stay home*", terutama bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota Curup.¹

Pada waktu itu, para calon mahasiswa dari luar kota Curup yang akan bergabung dengan STAIN Curup menganggap asrama putri sebagai sesuatu yang menarik; itulah mengapa setiap kali ada presentasi penerimaan siswa baru, selalu ada penawaran terkait asrama tersebut. Minat untuk tinggal di asrama terus meningkat setiap tahunnya.

Untuk mengatasi hal ini, ruang yang awalnya digunakan sebagai musholla diubah menjadi kamar tidur. Selain itu, alternatif lain untuk musala mulai dipertimbangkan hingga tahun 1999, ketika Masjid Ulul Albab STAIN Curup akhirnya dibangun di kampus. Pada saat yang sama, peraturan mengenai durasi tinggal di asrama juga diterapkan, dengan menetapkan maksimal empat semester (setara dengan dua tahun), sehingga memastikan rotasi penghuni setiap tahun.

¹ Tim Penyusun, "Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup", (Curup, 2023), Hal 1-5

Dalam pendampingan dan pendampingan mahasiswi yang berada di asrama, pihak administrasi menunjuk civitas akademika yang lokasinya berdekatan dengan kompleks kampus STAIN Curup.

Bersamaan dengan pergantian kepemimpinan di STAIN Curup pada tahun 2003 hingga 2007 di bawah pimpinan Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I., perhatian terhadap kondisi asrama STAIN Curup menjadi sangat besar. Meskipun asrama menjadi daya tarik utama bagi calon mahasiswa dari luar kota Curup, namun pemerintah mengabaikan pengelolaannya meskipun menyadari adanya kendala.

Visi dan misi STAIN Curup dapat terwujud dengan bantuan para calon mahasiswa tersebut. Sebagai solusi, Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. memiliki gagasan untuk meningkatkan status asrama tersebut menjadi Ma'had Al-Jami'ah, sebuah pesantren yang meniru institusi pendidikan tinggi.

Pada tahun 2004, konsep ini diusulkan melalui studi banding dengan Ma'had Aliy Sunan Ampel di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang program Ma'hadnya sangat sukses. Persiapan keuangan dimulai pada tahun 2005 untuk membangun struktur Ma'had, yang akan berfungsi sebagai asrama yang nyaman dan fungsional bagi para siswa.

Konstruksi dimulai pada pertengahan tahun 2006, dan pada tahun 2010, STAIN Curup di bawah arahan M.Ag. dr. H. Budi Kisworo, merenovasi ruang belajar bekas asrama menjadi bangunan dua lantai. Bagian bawahnya diubah menjadi ruang putri Ma'had, sedangkan bagian atasnya ditetapkan sebagai tempat belajar Mahasantri. Saat ini, asrama putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (Ma'had Aliy) mampu menampung hingga 200 orang.

Namun, dengan semakin banyaknya minat para calon siswa untuk mendaftar di Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup, diperlukan pertimbangan yang matang dan perencanaan strategis. Salah satunya adalah pengembangan asrama Ma'had melalui program yang dirancang khusus dan penambahan sarana prasarana seperti asrama.

Pada tanggal 5 April 2018, melalui Peraturan Presiden Nomor 24, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dari STAIN Curup, Ma'had Al-Jami'ah resmi diakui dan dikukuhkan sebagai Unit Pelayanan Teknis setara yang memiliki status menjadi Unit Pelayanan (TIPD), Perpustakaan, dan Unit Pelayanan Bahasa (UPTB) di IAIN ORTAKER Curup Tahun 2018.

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Ma'had Al-jami'ah didirikan dan dipelihara sesuai dengan PMA Nomor 30 Tahun 2018, Pasal 5. “Organ pengurus Lembaga terdiri atas:

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas
- c. Prodi
- d. Pascasarjana
- e. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- f. Lembaga, dan
- g. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebutkan: Unit Pelaksana Teknik terdiri atas Unit:

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-jami'ah

Kewajiban dan fungsi (TUSI) Ma'had Al-jami'ah tertuang dalam pasal 67: “Unit Ma'had Al-jami'ah sebagaimana dimaksud pada bagian huruf (d) pasal 63 disertai tugas untuk tanggung jawab memberikan layanan pengembangan akademik dan karakter serta pembinaan bagi santri yang bersekolah di pesantren.”

3. Visi, Misi, Moto

a. Visi

Menjadikan Ma'had Al-jami'ah yang bermutu dalam pembinaan keagamaan dan karakter mahasiswa berbasis islam moderasi tingkat Asia Tenggara Tahun 2045.

b. Misi

- a. Mengajar dan Melaksanakan Pendidikan Mengenai Aqidah, Akhlak, dan Ibadah.
- b. Mendidik dan memberikan pengajaran Tahsin dan Tahfidz mengenai Al-Qur'an.
- c. Terlibat dalam penelitian dan pengajaran Islam moderat.
- d. Mengembangkan dan membina potensi bakat dan minat peserta didik.
- e. Terlibat dalam Pengajaran Pengembangan Keterampilan Bahasa Asing.

c. Motto

Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup adalah "*Ilmu, Iman dan Amal*"

4. Tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Berikut tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup:

- a. Terwujudnya lingkungan yang menumbuhkan tumbuhnya karakter peserta didik (mahasantri) melalui terpeliharanya akidah yang teguh dan ketaqwaan kepada Tuhan, serta peningkatan taraf etika.
- b. Mengembangkan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan kemajuan usaha keagamaan.
- c. Terbentuknya lughowiyah bi'ah yang menumbuhkan pertumbuhan dan pencapaian kemahiran berbahasa Arab.
- d. Mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi produksi hafalan Al-Qur'an.

5. Manajemen Pengelolaan

Tata kelola Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dilaksanakan melalui kerangka organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup. Kerangka kerja ini terdiri dari komponen-komponen berikut secara struktural:

- a. Rektor IAIN Curup dalam kapasitasnya sebagai pengayom dan penanggung jawab individu menetapkan kerangka kepengurusan Ma'had. Hal ini memastikan Ma'had menjadi komponen integral dalam sistem akademik, memberikan dukungan dan bimbingan bagi pengembangan sumber daya manusia (Sumber Daya Mahasiswa) dengan tujuan akhir mencapai visi dan misi IAIN Curup.
- b. Sponsor Ma'had adalah Wakil Rektor IAIN Curup yang bertugas memberikan bimbingan, pengawasan, dan penilaian kepada pemerintah.
- c. Direktur yang ditunjuk oleh Rektor IAIN Curup adalah dosen atau pegawai pada lembaga yang bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan operasional sehari-hari Ma'had IAIN Curup secara keseluruhan.
- d. Sekretaris adalah orang perseorangan yang ditunjuk dan diangkat oleh Rektor IAIN Curup untuk mengawasi operasional akademik dan fasilitas perumahan Ma'had.
- e. Memiliki Personil Ma'had, khususnya perorangan yang ditunjuk dan diangkat oleh Rektor IAIN Curup untuk membantu pengelolaan asrama dan wilayah administrasi Ma'had.
- f. Pengurus/pengurus IAIN Curup terdiri dari dosen dan staf.
- g. Seorang anggota Dewan Pembina ditunjuk untuk memberikan arahan dan bimbingan langsung kepada Mahasantri baik dalam upaya akademis maupun ritualnya.
- h. Musrif/Musrifah adalah siswa senior yang dipilih oleh pengasuh Ma'had melalui proses musyawarah dan penilaian kelayakan. Perannya antara lain mendampingi murabbi atau murabbiyah dalam upayanya mengawasi, mengarahkan, dan menasihati mahasantri. Mahasantri secara spesifik mengacu pada mahasiswa IAIN Curup yang telah mendaftar pada program Ma'had Aly IAIN Curup. IAIN Curup Santri Ma'had Al-Jami'ah. Ini terdiri dari:

- a. Murid “Mukim” adalah individu yang terdaftar sebagai penghuni asrama Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup dan diberi wewenang untuk mengikuti program tersebut.
- b. Santri Kalong adalah individu yang terdaftar pada program Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup namun berdomisili di lokasi selain Asrama Ma’had.

6. Program dan kegiatan

Rangkuman selanjutnya memberikan gambaran mengenai program dan kegiatan yang ditawarkan Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.

Tabel 1.1

Program dan kegiatan Ma’had-jami’ah IAIN Curup.¹

No	Program		Kegiatan	Ket
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silambi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja Dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Triwulan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma’had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan

¹ Ibid. Hal 5

II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qiro'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
	5	Ta'lim al-Afkar al-Islami	Harian	
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quontient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-Ibadah wa al-Mahfuza	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjama'ah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunah Muakkadah dan Tahajud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur'an Surat Yasin, al-Waqi'ah, ar-Rahman, al- Muluk, dan as Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarusan al-Qur'an	Harian

		8	Pentradisian	Harian Menyesuaikan Tahunan
		9	Pembacaan Zikir	
		10	Ba'da Sholat Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam Out Bont/Rihlah 'Ilm wa al-'Alam	
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

6. Jadwal Harian

Kegiatan sehari-hari mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup disusun atau disusun dalam suatu jadwal harian, yang dapat dilihat pada tabel 2 dan terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

Table 1.2

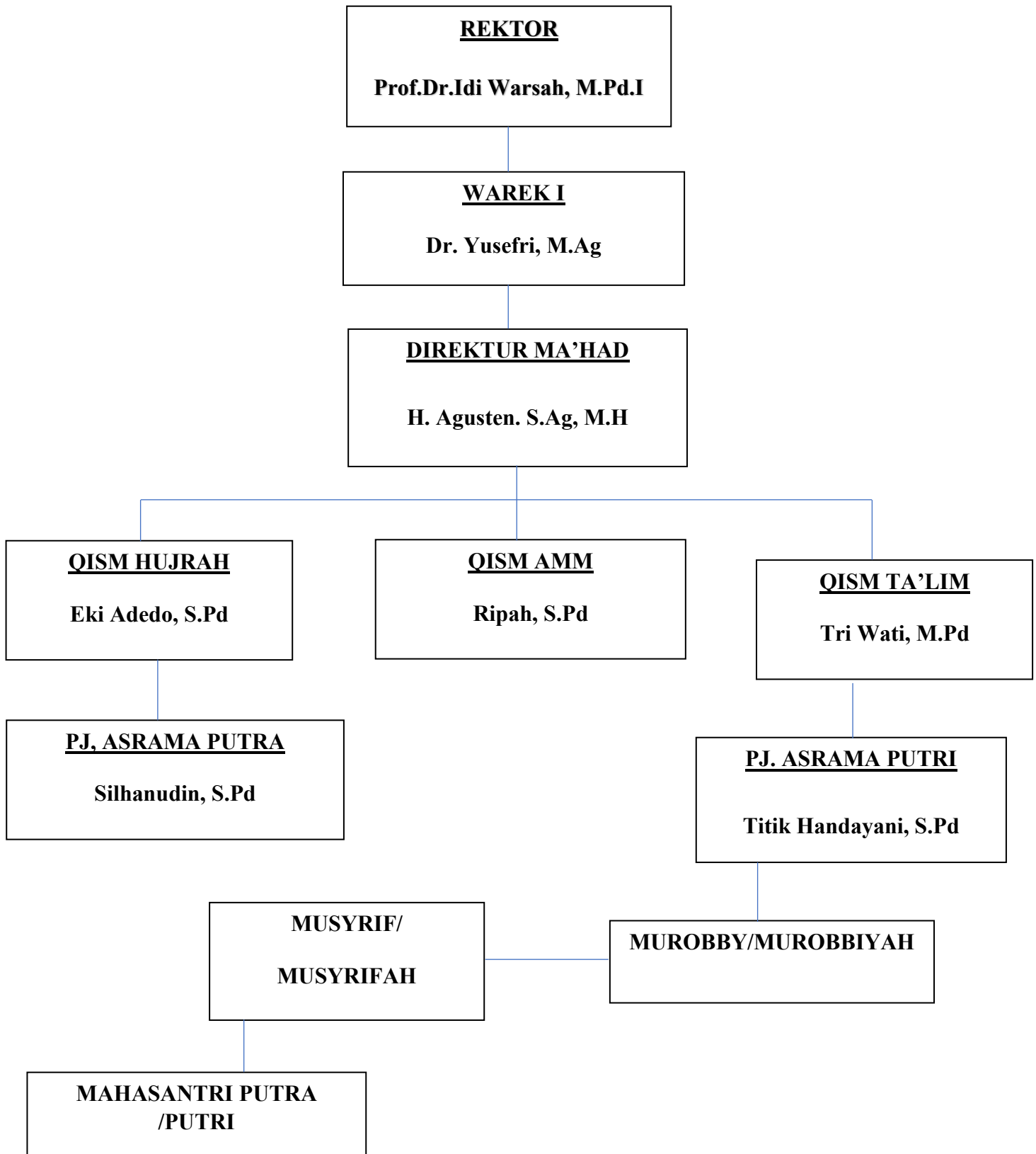
Jadwal Harian Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN CURUP.²

JAM	HARIAN				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	C	d	e	F
04.00 s.d 05.30	Qiyam al- Layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al- Layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al- Layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al- Layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al- Layl'n Sholat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid Kultum Santri	Wirid Kultum Santri	Wirid Kultum Santri	Wirid Tawsyhiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid Kultum Santri
06.00 s.d 07.00	Ijtima' (Bakti bersih Bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan

² Ibid. Hal 6

5.30 s.d 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al- layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al- layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)

7. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.



8. Sarana Prasarana Ma'had Al-jami'ah IAIN CURUP

Berbagai fasilitas yang dapat diakses di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup juga tersedia di sekitar lingkungan kampus IAIN Curup.

a. Keadaan Ma'had A-jami'ah IAIN Curup

Ma'had IAIN Curup memiliki delapan bangunan dengan berbagai fasilitas. Bangunan pertama dan kedua masing-masing memiliki dua belas dan delapan kamar, sedangkan bangunan ketiga hingga keenam memiliki tiga, empat, sepuluh, dan dua belas kamar. Sedangkan bangunan ketujuh memiliki tujuh kamar. Bangunan kedelapan, meskipun memiliki lima ruangan, memiliki kamar yang luas dengan fasilitas tambahan seperti toilet pribadi dan tempat jemuran di setiap unit. Selain itu, di sekitar kampus tersedia fasilitas seperti koperasi atau kantin mahasiswa, depo air untuk pengisian bahan bakar air minum mahasiswa, kantor Ma'had, lapangan olahraga, tempat tinggal untuk ustaz dan dewan pengurus ustazah, rumah mudir, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya.

1) Kebersihan

Selain lingkungan taman dan area luar asrama, terdapat petugas khusus yang bertugas menjaga kebersihan. Selain itu, siswa bertanggung jawab untuk membersihkan setiap ruangan di dalam asrama dan sekitarnya. Setiap hari dan asrama mempunyai jadwal piket tersendiri.

2) Secara Umum

Selain fasilitas yang disebutkan di atas, setiap asrama dilengkapi dengan dapur yang dilengkapi dengan beberapa kompor gas tempat siswa menyiapkan makanan, area khusus dengan tempat tidur individu untuk setiap siswa, kamar mandi dengan toilet, perimeter catering di sekitar asrama, aula tempat semua program kegiatan akan dilakukan oleh mahasantri, dan berbagai fasilitas lainnya.

3) Sarana Kesehatan

Sejumlah siswa ditunjuk menjadi tenaga kesehatan untuk memberikan pengobatan kepada teman sekelasnya yang sakit.

Orang-orang tersebut terdiri dari pengurus perwakilan santri yang diberi amanah oleh ustadz, ustazah, dan ma'had untuk menyediakan obat-obatan yang diperlukan bagi santri. Seorang murid yang menjadi tidak sehat.

4) Sarana Keamanan

Bertempat di Ma'had, pelayanan pengamanan dipercayakan kepada personel khusus (SATPAM) yang didukung oleh sejumlah pengurus mahasantri dan petugas pengamanan mahasantri. Selain itu, kamera pengintai dipasang baik di dalam maupun di luar asrama Ma'had untuk menjaga ketertiban.

5) Sarana Informasi

Untuk menyediakan layanan informasi tentang makanan, staf keamanan dan hubungan masyarakat mahasiswa ditugaskan untuk memberikan layanan tersebut. Selain itu, papan pengumuman (ma'had) dipasang di depan kantor Ma'had dan di setiap asrama untuk memberikan informasi kepada mahasiswa lainnya.

Tabel. 1.3

Sarana prasarana Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.³

No	Sarana Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Kantor	√		1 Buah
2	Aula	√		1 buah
3	Ma'had Mess Hall	√		1 buah

³ Ibid. Hal 7

4	Ruang Belajar Malam	√		1 buah
5	Depot Air	√		1 buah
6	Kipas Angin	√		18 buah
7	Kaligrafi	√		16 buah
8	Speaker Bloetooth Besar	√		4 buah
9	Speaker Bloetooth Kecil	√		9 buah
10	Komputer	√		3 buah
11	Printer	√		2 buah
12	CCTV	√		16 buah
12	Asrama Putra	√		4 buah

13	Asrama Putri	√		6 buah
-----------	---------------------	---	--	---------------

Terlihat dari tabel di atas bahwa keadaan bangunan asrama dan fasilitas yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah cukup mampu menampung jumlah santri yang berada di sana. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa perbaikan lebih lanjut diperlukan pada fasilitas-fasilitas ini.

17. Jumlah Mahasantri

Jumlah mahasiswa Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup sebanyak 479 orang, yaitu :

Table. 3.1

Jumlah mahasantri Ma'had Al-jamiah IAIN Curup.⁴

No	Angkatan	Mahasantri	
		Putra	Putri
1	2019	14 Orang	91 Orang
2	2020	19 Orang	90 Orang
3	2021	18 Orang	110 Orang
4	2022	17 Orang	120 Orang
5	2023	20 Orang	130 Orang
Jumlah Keseluruhan		88 Orang	

⁴ Ibid. Hal 7

B. Profil Informan

Proses dimana peneliti memilih informan untuk wawancara selanjutnya dikenal sebagai Purposive Sampling. Dalam metode ini, peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria tertentu atau memiliki ciri-ciri tertentu yang menguntungkan peneliti. Individu yang menjadi informan

penelitian ini terdiri dari Ustadz, Ustadzah, Direktur Ma'had IAIN Curup. Wawancara dengan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Keempat individu yang akan dijadikan informan bagi peneliti dalam penelitian ini masing-masing dikaitkan langsung dengan judul penelitian yaitu “Analisis Karakteristik Kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup)” yang diterbitkan dalam buku Institut Budi Karya Hamka. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa Ustadz dan Ustadzah, selain Direktur Ma’had IAIN Curup, sebagai informan awal.

a. Direktur Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup

1) Direktur

Nama Lengkap : H. Agusten S.Ag M.H
 Alamat : Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup
 Jabatan : Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN curup

b. Ustadz dan Ustadzah

1) Ustadz 1

Nama Lengkap : Eki Adedo S.Pd.I
 Alamat : Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup
 Jabatan : Qism Hujrah

2) Ustazd 2

Nama Lengkap : Marta Adi Kusandi, S.Pd
 Alamat : Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup
 Jabatan : Ustadz/Murabbi

3) Ustadzah

Nama Lengkap : Tri Wati M.Pd
 Alamat : Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup
 Jabatan : Qism Ta’lim

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan menguraikan pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka.

1. Karakter Kepemimpinan Islam Pada Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah Sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dengan uraian tugas sebagai berikut 1. Bertanggung jawab atas semua bagian dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah, 2. Mengkordinir seluruh kegiatan Ma'had Al-Jami'ah baik formal maupun non formal, 3. Menyupervisi, monitoring dan mengevaluai kinerja semua kegiatan, 4. Membuat kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu dengan tetap berkoordinasi dengan pimpinan, 5. Menjalin hubungan yang dinamis dengan stakeholders Ma'had Al-Jami'ah, 6. Mendidik dan mengasuh warga pesantren serta menciptakan kehidupan Ma'had Al-Jami'ah yang kondusif, 7. Melaksanakan kegiatan rapat rutin/bulanan dengan pengurus Ma'had Al-Jami'ah, 8. Mewakili pengurus Ma'had Al-Jami'ah dalam kegiatan rapat kedinasan, 9. Melaksanakan tugas kedinasan laun yang di berikan atasan.

Karakter kepemimpinan ini sangat efektif dan sangat penting untuk membawa institusi ke arah yang diinginkan, serta dapat mengajarkan karakter dan nilai-nilai kepemimpinan pada Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Direktur Ma'had Al-Jami'ah Ustadz Agusten S.Ag. M. H mengatakan bahwa:

“ya Kita sudah memulai menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang baik untuk mahasantri artinya mereka sudah membaour di dalam organisasi untuk melatih mendidik mereka (mahasantri) mereka mempunyai organisasi di Ma'had ini dari sana kita lihat amanah yang kecil itu akan menjadi media pembelajaran mereka ke depan, melatih diri untuk berani, mengelola dan dimahasantri sudah kita tanamkan nilai leadership nilai

kepemimpinan itu, dan itu semua didukung oleh peraturan bagaimana mereka menegakkan aturan yang mereka sepakati bersama dan situ mereka mengatur aturan itu ada yang mentaati dan ada yang melanggar dan itu semua sudah melatih diri untuk menjadi pemimpin hari esok. Dan dari sanalah kita menanamkan karakter kepemimpinan pada mahasantri karena subanyaum rijalulhaq pemudah hari ini pemimpin hari esok.”⁵

Hal ini juga sama diuraikan oleh Ustadz Eki Adedo bahwa beliau mengatakan:

“Kami sebagai penanggung jawab di Ma’had ini sudah menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada setiap Mahasantri, melalui pendekatan secara menyeluruh, kami memberikan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik itu melalui pengajaran di kelas, bimbingan spiritual, maupun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi di Ma’had. Kami percaya bahwa dengan pembiasaan yang konsisten dan pengalaman langsung, Mahasantri dapat tumbuh dan berkembang menjadi pemimpin yang tangguh, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat di masa depan.”⁶

Hal ini juga dikemukakan oleh Ustazah Tri Wati bahwa beliau mengatakan

“Ya, kami sudah menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada Mahasantri melalui apa yang sudah Rasulullah ajarkan kepada kita yakni Siddiq, amanah, Tablig, Fatonah, serta kami sebagai penanggung jawab juga menanamkan nilai kepemimpinan pada buku lembaga budi karya hamka karena terdapat kesamaan antara sifat rasulullah dan buku tersebut”⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup adalah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan pada Mahasantri, kami, sebagai penanggung jawab di Ma’had, telah mengambil pendekatan menyeluruh. Kami mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang terkandung dalam ajaran Rasulullah, seperti Siddiq (kejujuran), amanah (kepercayaan), tabligh (penyampaian), dan fatonah (keberanian), dalam setiap aspek kegiatan mereka.

⁵ Wawancara Dengan Ustadz Agusten

⁶ Wawamcara Demgam Ustadz Eki Adedo

⁷ Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati

Selain itu, kami juga menggunakan buku Lembaga Budi Karya Hamka yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan yang serupa dengan sifat-sifat Rasulullah. Melalui pendekatan ini, bahwa Mahasantri dapat tumbuh dan berkembang menjadi pemimpin yang tangguh, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat di masa depan.

- a) Peran Kepimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam perencanaan (Planning) di Ma'had Al-Jami'ah

Sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, peran dalam perencanaan (Planning) sangat penting dalam menentukan arah dan pencapaian tujuan yang telah direncanakan untuk kegiatan apa saja yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah ini.

Seperti hasil wawancara terhadap Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengatakan bahwa:

“Saya Sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah ini sering terlibat dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan di asrama. Saya menganggap penting untuk ikut terlibat dalam proses perencanaan yang ada di asrama ini karena hal ini memungkinkan saya untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan yang ada di lingkungan asrama. Namun terkadang ada juga rencana kegiatan di asrama ini di rencanakan secara tiba-tiba.”⁸

Pernyataan diatas selaras dengan yang dikatakan oleh Ustadz Marta Adi Kusandi beliau mengatakan bahwa:

“Ya memang setiap rencana kegiatan asrama itu melibatkan Direktur Ma'had namun terkadang juga tidak melibatkan beliau karena mengingat kesibukan beliau yang tidak bisa diganggu.”⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan Sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah, sering terlibat dalam merencanakan kegiatan di asrama karena Direktur harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan di lingkungan Mahasantri. Namun, terkadang rencana kegiatan dapat dirancang secara tiba-tiba. Meskipun demikian,

⁸ Wawancara Dengan Ustadz Agusten

⁹ Wawancara Dengan Ustadz Marta Adi Kusandi

kesibukan Direktur kadang-kadang menyebabkan beliau tidak dapat terlibat dalam semua proses perencanaan kegiatan di asrama.

- b) Peran Kepimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai pengawasan (controlling) dalam program Mahasantri

Sebagai Direktur Ma'had IAIN Curup, peran dalam pengawasan atau controlling pada program Mahasantri sangat penting untuk memastikan program-program tersebut berjalan sesuai dengan visi, misi, dan standar yang telah ditetapkan oleh institusi.

Seperti hasil wawancara terhadap Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengatakan bahwa:

“Saya sebagai seorang pemimpin, Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki tanggung jawab yang luas dan beragam dalam memimpin lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.”

“Jadi saya Direktur Ma'had dalam menetapkan tanggung jawab kepada ustadz-ustadzah yang ada di Ma'had ini, ya tanggung jawab yang saya berikan kepada ustadz-ustadzah yaitu terletak pada tupoksi yang mana cara kerjanya yaitu mengawasi kegiatan para santri yang sudah berbentuk jadwal dan itu sudah pembauran tugas dan saya sebagai Direktur Ma'had ini ya mengawasi mereka yang sudah diamanahkan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.”¹⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh Ustazah Tri Wati beliau mengatakan bahwa:

“Ya memang dalam tanggung jawab program di Ma'had ini diberikan langsung tanggung jawabnya kepada Ustadz-Ustazah yang menetap di asrama Ma'had Al-Jami'ah ini sedangkan Direktur Ma'had hanya mengawasinya saja.”¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan sebagai Direktur, memiliki tanggung jawab yang meliputi pengawasan dan

¹⁰ Wawancara Dengan Ustadz Agusten

¹¹ Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati

penugasan kepada para ustadz-ustadzah di lembaga tersebut. Tanggung jawab yang diberikan kepada mereka terkait dengan tupoksi mereka, yang mencakup pengawasan terhadap kegiatan para santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sebagai Direktur, saya bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan tugas yang sudah dibagikan kepada mereka, sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Meskipun tanggung jawab program langsung diberikan kepada ustadz-ustazah yang menetap di asrama Ma'had, sebagai Direktur, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tugas-tugas tersebut dilaksanakan sesuai dengan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh institusi.

2. Karakter Kepemimpinan Islam studi Kepemimpinan Direktur Ma'had Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka.

Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memperlihatkan karakter kepemimpinan yang kuat, berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, integritas, dan keberanian. Dalam menjalankan tugasnya, beliau selalu berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan etika Islam, serta mampu memberikan contoh yang baik bagi seluruh mahasiswa. Selain itu juga Direktur Ma'had Al-Jami'ah ini juga menerapkan Karakter Kepemimpinan Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka.

Hal ini tentu selaras dengan hasil wawancara pada kepala Direktur Ma'had beliau mengatakan bahwa:

“Kalau karakter itu menurut saya antara kepemimpinan Islam dengan karakter kepemimpinan Islam pada buku lembaga budi karya hamka itu yaitu sama, karena menunjukkan kebaikan, menanamkan nilai-nilai moral. Hanya saja yang membedakan itu tuntutan zaman, kemajuan zaman jadi sistem nya yang berbeda kalau konsep nya sama saja karena orientasinya kepada kepemimpinan Rasulullah SAW. Hanya saja persoalan zaman nya beda antara buya hamka dengan sekarang ini.”¹²

¹² Wawancara Dengan Ustadz Agusten

Hal ini Juga dikatakan oleh Ustadz Eki Adedo beliau mengatakan bahwa:

“Iya tentu, dalam buku lembaga budi karya hamka dijelaskan bahwasanya karakter kepemimpinan Islam itu adalah bertakwa, tanggung jawab, adil dan amanah. Dan kesemuanya itu ada pada diri Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup. Karakter kepemimpinan dalam buku lembaga budi karya hamka sesuai dengan apa yang ada pada Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.”¹³

Dan hal ini juga di kemukakan oleh Ustadzah Tri Wati mengatakan:

“Sama, karena yang dijelaskan dalam buku lembaga budi karya hamka diterapkan atau digunakan kepala Ma’had dalam Memimpin Ma’had Al-Jami’ah.”¹⁴

Dan hal ini juga diuraikan oleh Ustadz Marta Adi Kusandi mengatakan:

“Direktur Ma’had memiliki karakter yang tegas dalam memimpin. Dan karakter kepemimpinan Direktur ini sama dengan yang ada pada buku lembaga budi karya hamka.”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa menurut Direktur Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dan menurut beberapa Ustadz dan Ustadzah, karakter kepemimpinan Islam yang terdapat dalam buku lembaga Budi Karya Hamka memiliki kesamaan dengan karakter kepemimpinan Islam yang diajarkan dalam agama Islam. Keduanya menekankan pada kebaikan dan penanaman nilai-nilai moral, dengan orientasi pada kepemimpinan Rasulullah SAW.

Meskipun demikian, perbedaan terletak pada tuntutan zaman dan kemajuan sistem. Namun, karakter kepemimpinan

¹³ Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati

¹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Marta Adi Kusandi

yang bertakwa, tanggung jawab, adil, dan amanah yang dijelaskan dalam buku tersebut dapat dijalankan oleh Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang menjadikannya cocok dengan konsep yang disampaikan dalam Buku Lembaga Budi Karya.

B. Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dan penyajian data dari hasil penelitian diatas, terkait Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka. Maka bisa dikatakan bahwa kepemimpinan Direktur ini sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data diatas membuktikan bahwa kepala Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sudah melaksanakan bagaimana karakter kepemimpinan yang ada didalam buku lembaga budi karya hamka tersebut. Seperti peneliti sampaikan bahwa pembahasan yang ada ini sama dengan data yang diperoleh dilapangan, bahwa karakter kepemimpinan Direktur Ma'had ini sudah melakukan karakter kepemimpinan yang sama pada buku lembaga budi karya hamka.

Dalam hal ini analisis data mengenai karakter kepemimpinan Islam (Studi Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka. Sebagai berikut.

1. Karakter Kepemimpinan Islam Pada Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Direktur Ma'had saat ini sebagai pemimpin yang tegas dan konsisten dalam menegakkan aturan di lingkungan Ma'had. Kepemimpinan Direktur ini sebagai sosok yang tidak bertele-tele dalam mengambil keputusan, yang menunjukkan kejelasan dan kepastian dalam tindakan kepemimpinannya.

Konsistensi ini diyakini memberikan pengaruh positif dalam menciptakan lingkungan yang disiplin di Ma'had. Selain

itu, pemimpin Ma'had juga terlihat sebagai sosok yang terbuka terhadap diskusi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan di Ma'had tidak hanya diambil oleh satu orang saja, melainkan melalui proses konsultasi dan kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak.

Pendekatan ini memungkinkan terjadinya partisipasi dan rasa memiliki dari seluruh anggota Ma'had, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan komunitas dan kesepakatan bersama. Karakter kepemimpinan Direktur Ma'had ini mencerminkan sebagai sosok yang bertanggung jawab dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas Ma'had.

Kejelasan dalam penerapan aturan dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala Ma'had memperkuat otoritas dan integritasnya sebagai pemimpin. Selain itu, fokus pada peningkatan kualitas Ma'had menunjukkan visi jangka panjang dalam memajukan institusi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa

Dalam buku karya Budi Karya Hamka disebutkan bahwa kepemimpinan harus disertai dengan ketakwaan kepada Allah SWT. Keadilan harus menjadi prinsip yang ditekankan, serta bersikap tegas dalam membela hak-hak orang lain, serta mematuhi larangan dan perintah Allah. Menjaga hak milik orang lain, melindungi kepentingan dan kehormatan mereka, serta menjaga agar tidak ada pertumpahan darah adalah hal yang sangat penting dalam memimpin.

Menjaga kestabilan dan kesejahteraan masyarakat serta memberikan kegembiraan kepada mereka juga merupakan tugas seorang pemimpin. Menunaikan shalat lima waktu secara berjamaah diutamakan dalam menjalankan kepemimpinan. Ketamakan dan kekikiran harus dihindari.

Mengemban tugas haruslah dilakukan dengan teguh, tenang, dan penuh pertimbangan. Bermusyawarah dan bergaul dengan orang-orang yang berpengetahuan serta shalih juga sangat dianjurkan.

Berdasarkan penelitian tersebut bahwa dalam kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup maupun Kepemimpinan didalam buku lembaga budi karya hamka ialah menekankan pentingnya kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, spiritual, dan keadilan, amanah, bertanggung jawab.

Dalam kedua konteks tersebut, terdapat kesamaan dalam upaya menciptakan lingkungan yang disiplin, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas institusi atau umat yang dipimpin. Teori Masnur Muslich mengkonfirmasi kembali pentingnya karakter, yang dipandang sebagai nilai-nilai yang tercermin dalam tindakan manusia terhadap Tuhan, dirinya sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. Ini mencakup aspek pikiran, sikap, emosi, kata-kata, dan tindakan, yang berakar pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi.¹⁶

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya karakter kepemimpinan dalam pendidikan Islam, yang mirip dengan karakteristik yang ditampilkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi selalu menunjukkan keadilan dan kejujuran dalam perlakuannya terhadap orang lain.

Beliau tidak sekadar berbicara, tetapi juga bertindak dan memberikan teladan. Setiap kata yang beliau ucapkan selalu konsisten dengan perbuatannya. Sebagai model utama kepemimpinan, Rasulullah SAW dikenal dengan empat sifat

¹⁶ Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), Hal. 84

utama: kejujuran, keamanan, tanggung jawab, dan kecerdasan.¹⁷

Hasil tersebut selaras dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 72, yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya:

“Langit, bumi, dan gunung telah kami berikan tanggung jawab, tapi mereka menolak karena takut tidak sanggup memikulnya. Namun, manusia, meskipun lemah, berani mengambil tanggung jawab tersebut. Ironisnya, manusia seringkali lalai dan ceroboh dalam melaksanakan tugasnya, meskipun telah diberikan amanat yang begitu berat.”¹⁸

Ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap individu diberi tanggung jawab oleh Allah SWT, betapapun kecilnya tanggung jawab itu tetap harus dipertanggungjawabkan.

2. Bagaimana Karakter Kepemimpinan Islam studi Kepemimpinan Direktur Ma'had Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka.

Karakter kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, sebagaimana disajikan dalam buku Lembaga Budi Karya Hamka, secara esensial sejalan dengan karakter kepemimpinan Islam yang diuraikan dalam buku tersebut. Keduanya menonjolkan aspek-aspek positif seperti kebaikan, penerapan nilai-nilai moral yang kuat, serta kesadaran akan tanggung jawab dan amanah.

¹⁷ Muhammad Yani *Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Jurnal AL-HIKMAH* Vol 3, No 2 (2021)

¹⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VIII, Cet. III (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009), Hal. 49

Perbandingan ini menegaskan bahwa pada zaman ini, karakter kepemimpinan Islam, baik yang diperagakan langsung maupun yang tergambar dalam karya sastra, mengusung prinsip-prinsip moral yang kokoh, serta menjunjung tinggi keadilan dan kearifan menentukan karakter dan gaya kepemimpinan seseorang.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agama memberikan landasan nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi seorang pemimpin. Keimanan dan keyakinan agama memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian individu, karena sebesar apapun pengetahuan dan kecerdasan seseorang, serta sebanyak apapun buku yang ia baca setiap harinya, namun ketiadaan iman yang kuat akan menghambat kemampuan untuk bertindak dengan berani saat menghadapi tantangan dan kewajiban.¹⁹

2. Kepemimpinan yang Dapat Dipercaya dan Jujur
Seorang pemimpin yang dapat dipercaya dan jujur akan menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh integritas. Kepemimpinan yang dilandasi oleh amanah akan menjauhkan diri dari perilaku yang tidak adil dan tidak setia. 3. Komitmen terhadap Keadilan
Seorang pemimpin harus menunjukkan sikap yang adil dalam segala situasi.

Hasil tersebut selaras dengan ayat Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعِظُكُم بِهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

¹⁹ Hamka, *Pribadi Hebat* (Jakarta: Gema Insani, 2014). Hal 36

“Allah memerintahkan kita untuk memenuhi amanat kepada mereka yang berhak menerimanya, dan ketika kita menegakkan hukum di antara manusia, hendaklah kita melakukannya dengan keadilan. Allah adalah pelajaran terbaik bagi kita semua. Sesungguhnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. AnNisa: 4 ayat 58).²⁰

Potongan ayat tersebut menyoroti signifikansi keadilan dalam menyerahkan amanah kepada individu yang pantas menerimanya, serta dalam menetapkan regulasi di tengah-tengah masyarakat. Allah menegaskan bahwa kedua tugas tersebut harus dipenuhi dengan keadilan yang tulus dan integritas yang kokoh, tanpa adanya kesenjangan atau penyimpangan. Keadilan menjadi prinsip pokok dalam ajaran Islam yang harus dihormati dalam segala aspek kehidupan manusia, baik dalam hal pribadi maupun publik.

²⁰ Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil tentang Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka, dapat disimpulkan:

1. Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mencerminkan kesesuaian dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan keadilan sebagaimana dijelaskan dalam buku "Lembaga Budi" karya Hamka. Mereka menegakkan aturan dengan tegas, menjunjung tinggi keadilan, amanah, dan bertanggung jawab. Pendekatan dalam pengambilan keputusan melalui diskusi dan musyawarah menunjukkan inklusivitas dan partisipasi, menciptakan lingkungan yang disiplin dan berorientasi pada peningkatan kualitas institusi. Ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an tentang kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab dalam memegang amanah. Dengan demikian, kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menunjukkan komitmen untuk memajukan institusi dengan mengutamakan nilai-nilai moral, spiritual, keadilan, dan amanah dalam pengelolaannya.
2. Kepemimpinan Islam yang terdapat dalam buku "Lembaga Budi Karya Hamka, seperti bertakwa kepada Allah, bertanggung jawab, fathanah, musyawarah, adil, dan amanah, sangat penting dalam membentuk kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Dengan menerapkan karakter-karakter tersebut, seorang pemimpin dapat memimpin secara lebih efektif dan membawa negara menuju pencapaian tujuan bersama yang lebih terarah. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik karakter kepemimpinan Islam menjadi kunci bagi setiap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengantisipasi dengan menyebarkan informasi ini kepada Ustadz-Ustadzah, maka akan banyak Ustadz-Ustadzah yang dapat mengambil kesimpulan mengenai nilai-nilai karakter kepemimpinan. Hal ini pada gilirannya akan mampu meningkatkan karakter para ustadz-ustadzah, khususnya para penerus mereka sebagai pemimpin bangsa Indonesia.
2. Berkenaan dengan Mahasantri, penulis berpesan kepada para remaja yang merupakan calon pemimpin bangsa di masa depan, untuk memperluas pemahamannya terhadap hal-hal yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Sebab, selain memperoleh ilmu akademis tingkat lanjut, mengembangkan budi pekerti yang baik juga penting untuk menjunjung tinggi standar moral dan integritas. Individualitas siswa yang dididik secara ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

- Adair John, Kepemimpinan Muhammad, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Aldo Redho Syam, Konsep Kepemimpinan Bermutu Dalam Pendidikan Islam. Jurnal At-Ta'bid, 2017.
- Ardani et al., Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Afriansyah Ade, Konsep Kepemimpinan Ideal Menurut Al-Ghazali, Jurnal NALAR. Vol. 1, No 2, Desember 2017.
- Akmal, Kepemimpinan dan kebijakan Khalifah Rasydin, pekanbaru: Benteng media, 2014.
- Al-Mawardi, Abi al-Hasan Ali bin Muhammad Bin Habib Bashri al-Baghdadi. Al-Ahkam al-Sultaniyyah wa al-Wilayat al-Diniyyah. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Al-Qur'an, Surah An-Nisa Ayat 58
- Asy-Syaukani, Nayl al-Awthar min Ahadits Sayid al-akhyar Syarh Muntaqa al-Akhbar, Beirut: Dar al-Jayl.
- Daswati, Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan MenujKesuksesan Organisasi, Vol. 4, No. 1, Februari 2012.
- Departamen Agama RI., Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid VIII, Cet. III Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama, 2009.
- Eka Apriani & Irwan Fathurrochman: Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari – Juni 2017
- fata Ahmad Khoirul, "Kepemimpinan Dalam Perspektif pemimikiran politik islam Jurnal Review politik "02:01 juni 2012.
- Hariyanto & Muchlas Samani : Konsep Model Pendidikan Karakter : Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2011.
- Hasan Halim Abdul, Tafsir Al-Ahkam, Jakarta: kencana, 2006.
- Hamka, Pribadi Hebat, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Hidayatulah Furqon, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, Sistem informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (Bps) Kabupaten Langkat, Jurnal KAPUTAMA, Vol,5 No,2, Januari 2012.
- Human Anisah, Nila-Nilai Pendidikan Karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Imam Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam, Skripsi, Yogyakarta.
- Iqbal, Negara Ideal Menurut Islam, Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia, 2002.
- Khatib Pahlawan Kayo, Kepemimpinan Islam dan Dakwah, Jakarta: Amzah 2005
- Latifah Khikmatul, 2016, Nila-nilai Pendidikan Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Analisis Kitab I'dhotun Nasyiin Karang Syeikh Mustafa Al-Ghalayani Skripsi, salatiga: IAIN Salatiga.
- Munawar - Al Husin Agil Said, Al-Qur'an Membangun tradisi Kesalehan Hakiki, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Malayu SP Hasibuan “Manajemen Sumber Daya Manusia” Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.
- M.Quraish, Menabur pesan Ilahi, Jakarta: Lentera Hati,2006.
- Nasrulloh Ahmad, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Indonesia Dalam Buku Hos Tjokroaminoto Pelopor Pejuang Guru Bangsa Dan Penggerak Sarikat Islam Karya Hm. Nasruddin Anshoriy Ch Dan Agus Hendratno, Skripsi, Surakarta.
- Nasrudin Baidan dan Erwati Aziz, Etika Islam dalam Bisnis, Yogyakarta, Perpustakaan Mahasiswa, 2014.
- Nata Abudin, Kajian Tematik Al-Qur’an tentang Kemasyarakatan, Angkasa, Bandung, 2008.
- Nawawi Hadari, Kepemimpinan Menurut Islam, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1995.
- Nur, Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum, Vol, 13 No. 1, Juni 2013.
- Raharjo M. Dawan, Ensikolopedia Al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci, Jakarta: paramadina, 2022.
- Rt. Bai Rohimah. dkk, Peran Masyarakat dalam Membentuk Kepemimpinan Islam, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.7, No. 1, Juni 2021.
- Rusdiana& Jaja Jahari. Buku Kepemimpinan Pendidikan 2020
- Sri Wahyuni, , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta , Pustaka 2027.
- Setiani Rita, Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Buku “Umar Bin Abdul Aziz Khalifah Pembaharu Dari Bani Umayyah” Karangan Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi Dan Relevansinya Dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Skripsi, Ponogoro.
- Shihab Quraish, Menyikap Tabir Ilahi: Asma’ al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an, Ciputat: Lentera Hati, 2004.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2016
- Taufiq Muhammad Ali, Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur’an Jakarta: Gema Insani Press,2004.
- Tim Penyusun, “Pedoman Profil Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP”,Curup, 2023
- Umiarso dan Baharuddin, Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Toswari. Staff. Gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf. Diakses 22 November 2019.
- Wahyuni Sri, “Kamus besar Bahasa Indonesia” Jakarta,Pustaka Phoenix 2007
- Yani Muhammad “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam” *Jurnal AL-HIKMAH* Vol 3, No 2 2021
- Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zubaedi, Desain pendidikann Karakter, Jakarta: Kencana. 2013.
- Zubaedi, Dasar Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : C79 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd** NIP. 19840826 200912 1 008
2. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP.19641011 199203 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Tulus Mesyratul Maulia**

N I M : **20561034**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 Oktober 2023

Dekan,



- Tembusan
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No. 1, Kotak Pos 118 Curup-Bengkulu Telpn (0712) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

27 November 2023

Nomor : 2023 /In.34/FT/PP.00.9/11/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

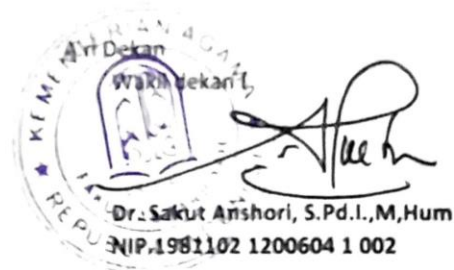
Kepada Yth. Direktur ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Tulus Mesyratul Maulia
Nim : 20561034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan
Direktur Ma'had Institut Agama Islam Curup) Pada Buku Lembaga Budi
Karya Hamka
Waktu Penelitian : 27 November 2023 - 27 Februari 2024
Tempat Penelitian : Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih



Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Tulus Masyratul Maulana
NIM	: 2006034
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Iruwan Fathurrochman, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM STUDI KEPEMIMPINAN DIREKTUR MAHAD IAIN CURUP PADA BUKU BUDI LEMBAGA KARYA HAWKA
MULAI BIMBINGAN	: 08-November-2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	08-November-23	Siapa itu pembimbing, apa itu arti dari pembimbing, dan siapa itu Pembimbing I dan Pembimbing II. Pembimbing I dan Pembimbing II. Pembimbing I dan Pembimbing II.	
2.	13-11-2023	perbedaan antara pembimbing I dan pembimbing II.	
3.	14-11-2023	perbedaan antara pembimbing I dan pembimbing II.	
4.	15-11-2023	Acc. Parb I & Parb II	
5.	12-12-2023	Acc. Parb I dan Pembimbing I	
6.	10/03/2024	perbedaan antara pembimbing I dan pembimbing II.	
7.	26/03/2024	perbedaan antara pembimbing I dan pembimbing II.	
8.	26/03/2024	Acc. Parb II dan Pembimbing I	
9.	07/03/2024	kelebihan dan kekurangan dari pembimbing I dan pembimbing II.	
10.	02/04/2024	Acc. Parb I dan Pembimbing I	
11.	02/04/2024	Acc. Parb I dan Pembimbing I	
12.	07/05/2024	Acc. Parb I dan Pembimbing I	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I

Dr. Iruwan Fathurrochman, M.Pd
NIP.198403262009121008

PEMBIMBING II,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP.196410111993031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Tulus Mesyantal Maulia
NIM	: 20861024
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Iriwan Pathurrochman, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM "STUDI KEPEMIMPINAN DIREKTUR MAHAD IAIN CURUP" PADA BUKU (BUBAGA BUDI KARYA HANIFA
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	20-11-2023	Perbaiki Bab I & fak pro	
2.	21-11-2023	Perbaiki Bab II & fak pro	
3.	23-11-2023	Tambah ke bab III & Bab IV	
4.	24-11-2023	Acc Bab I s.d. II	
5.	12-11-2023	Perbaiki instrumen penelitian	
6.	10-1-2024	Perbaiki instrumen penelitian (WOP)	
7.	12-1-2024	Acc penelitian	
8.	12-2-2024	Perbaiki hasil penelitian	
9.	15-3-2024	Perbaiki pendahuluan penelitian	
10.	29-4-2024	Perbaiki kesimpulan penelitian	
11.	30-4-24	Perbaiki Abstrak, dll	
12.	2-5-24	Acc sidang Manajerial	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Iriwan Pathurrochman, M.Pd
NIP. 198408262009121008

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111943031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 034/In.34/UMH/PP.00.9/05/2024

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin


Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:


Nama : TULUS MESYRATUL MAULIA
NIM : 20561034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Thesis : Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had Institut Agama Islam Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 27 November 2023 s.d 27 Februari 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

Agusten, S. Ag
NIP 197208101999031004



SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Agusten, S.Ag, M.H

Jabatan : Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tulus Mesyratul Maulia

NIM : 20561034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dengan Direktur Ma'had 1 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul **“ANALISIS KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM (STUDI KARAKTER KEPEMIMPINAN DIREKTUR MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN CURUP) PADA BUKU LEMBAGA BUDI KARYA HAMKA.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Januari 2024
Direktur Ma'had


H. Agusten, S.Ag, M.H

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eki Adedo, S.Pd.I

Jabatan : Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tulus Mesyratul Maulia

NIM : 20561034

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dengan Direktur Ma'had 20 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul **"ANALISIS KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM (STUDI KARAKTER KEPEMIMPINAN DIREKTUR MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP) PADA BUKU LEMBAGA BUDI KARYA HAMKA."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Januari 2024

Ustadz Ma'had



Eki Adedo, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Wati, M.Pd

Jabatan : Ustazah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tulus Mesyratul Maulia

NIM : 20561034


Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dengan Direktur Ma'had 1 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul **"ANALISIS KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM (STUDI KARAKTER KEPEMIMPINAN DIREKTUR MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP) PADA BUKU LEMBAGA BUDI KARYA HAMKA."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Januari 2024
Ustazah Ma'had


Tri Wati, M.Pd

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marta Adi Kusandi, S.Pd
Jabatan : Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tulus Mesyratul Maulia
NIM : 20561034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dengan Direktur Ma'had 29 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul **"ANALISIS KARAKTER KEPEMIMPINAN ISLAM (STUDI KARAKTER KEPEMIMPINAN DIREKTUR MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP) PADA BUKU LEMBAGA BUDI KARYA HAMKA."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Januari 2024
Ustadz Ma'had



Marta Adi Kusandi, S.Pd

Pedoman Wawancara

Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan **Direktur Ma'had Al-Jami'ah** Institut Agama Islam Negeri Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka

Nama : H. Agustien, M.H

Jabatan : Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Alamat : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

A. Pedoman Wawancara Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Tanggapan bapak dengan karakter kepemimpinan islam pada saat sekarang ini?	Tanggapan saya tentang karakter kepemimpinan sekarang ini ialah adab dan akhlak, pada umat islam itu berkiblat bagaimana kepemimpinan Rasulullah Sidid, Tablig, amanah, Fathana. Jadi sepatutnya mentaati ajaran islam dalam memimpin, dan saya lihat kepemimpinan islam pada sekarang ini bagus.
2.	Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan Karakter Kepemimpinan pada Mahasantri?	Cara saya meningkatkan karakter kepemimpinan Mahsantri itu ialah dengan cara evaluasi jika masih ada kekuarangan maka kami mengadakan evaluasi supaya meningkatnya karakter kepemimpinan pada mahasantri.
3.	Bagaimana cara bapak menegakkan karakter kepemimpinan islam didalam	Kami sebagai Direktur Ma'had ini sudah mulai menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang baik, artinya mereka sudah memulai berbaur dalam

	era sekarang pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah?	organisasi supaya melatih diri untuk berani, mengelolah dan sebagai nya dan dari sana di mahasantri sudah tertanam nilai leadership pada mahasantri.
4.	Bagaimana pola bapak dalam memimpin untuk kemajuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP kedepannya?	Kita kan ada SOP jadi saya langsung.mengelolah Ma'had ini dan saya di bantu oleh staf saya yang langsung untuk kemajuan Ma'had ini.
5.	Bagaimana cara bapak sebagai pemimpin dalam menetapkan tanggung jawab dari setiap ustadz/uastazad?	Tanggung jawab nya itu ada pada tupoksi jadi kita ada mengawasi mereka yang sudah di beri tugas masing-masing.
6.	Pernahkah bapak menerapkan Karakter Kepemimpinan islam dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Ya kami sudah menerapkan karakter Kepemimpinan dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka tersebut,
7.	Menurut bapak adakah kesamaan antara Karakter Kepemimpinan Islam yang sekarang dengan Karakter Kepemimpinan Islam pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Menurut saya Karakter Kepemimpinan itu sama saja karena menunjukkan kebaikan yang menanamkan nilai-nilai moral, tinggal yang membedakan itu tuntutan zaman, kemajuan zaman. Sistemnya saja yang berbeda kalau konsepnya sama saja dalam kepemimpinan Rasulullah SAW.

Pedoman Wawancara

Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka

Nama : Tri Wati M.Pd

Jabatan : Qism Ta'lim

Alamat : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

B. Pedoman Wawancara Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ustadz/Ustazah dalam mencontoh karakter kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP?	Contoh Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had yaitu tegas dan bertanggung jawab, sebagai kepala Ma'had beliau tegas dalam menerapkan peraturan guna mendisplinkan mahasantri serta selalu berkomitmen untuk meningkatkan serta menjadikan Ma'had untuk lebih baik lagi dan bertanggung jawab terhadap kesatuan Ma'had.
2.	Bagaimana menurut ustazah/ustazah dalam perkembangan karakter kepemimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP yang sekarang?	Bersikap aktif yaitu menanyakan mengenai program-program Ma'had yang akan dilaksanakan dan yang telah dilaksanakan, serta memantau kegiatan santri dan kondisi santri serta vasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Ma'had atau lingkungan asrama.

3.	Bagaimana menurut ustadz/ustazah konsep karakter kepemimpinan dalam Islam, dalam menjalankan tugas sebagai seorang ustadz/ustazah?	<p>Konsep Karakter Kepemimpinan dalam Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajak kepada kebaikan b. Bertanggung jawab terhadap yang di pimpin atau keputusan c. Amanah terhadap tanggung jawab yang di berikan d. Berani mengambil keputusan
4.	Jelaskan menurut ustazah/ustazah kepemimpinan Ma'had sekarang dalam menjalankan program kerja yang ada di IAIN CURUP?	Kepemimpinan Ma'had dalam menjalankan program kerja Ma'had yang ada di IAIN Curup. Menurut pendapat saya bagus dan sesuai dengan aturan yang ada di IAIN Curup dan kepala Ma'had sangat sami'na waatho'na terhadap pimpinan
5.	Bagaimana pendapat ustadz/ustazah apakah kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah ini penuh tanggung jawab,jujur adil dan sangat teguh dalam memegang prinsip?	Iya, kepala Ma'had sangat bertanggung jawab terhadap amanah, jujur, adil dan sangat teguh dalam memegang prinsip jika ada santri yang melanggar peraturan maka beliau akan tegas mengeluarkan santri dari asrama sesuai dengan peraturan yang ada.
6.	Bagaimana tanggapan ustadz/ustazah dalam kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP yang sekarang?	Baik, bertanggung jawab dan tegas dalam mengambil keputusan.

7.	Menurut ustadz/ustazah apakah ada kaitan antara Kepemimpin Ma'had Al-Jamiah IAIN CURUP dengan Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Tentu, karena didalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka disana dijelaskan bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab, adil, bijaksana dan berani dalam mengambil keputusan.
8.	Bagaimana ustadz/ustazah menilai apakah Kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-jami'ah ini sama dengan Kepemimpinan islam pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Sama, karena yang dijelaskan dalam buku lembaga budi karya hamka diterapkan atau yang digunakan kepala Ma'had dalam memimpin Ma'had Al-Jami'ah.
9.	Menurut ustadz/ustazah apakah ada perbedaan Kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-jami'ah dengan Kepemimpinan Islam pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Tidak ada, Kepemimpinan kepala Ma'had sesuai dengan Kepemimpinan Karakter Islam.

Pedoman Wawancara

Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka

Nama : Eki Adedo, S.Pd

Jabatan : Qism Hujrah

Alamat : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

B. Pedoman Wawancara Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ustadz/Ustazah dalam mencontoh karakter kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP?	Ketegasan dan komitmen Direktur Ma'had dalam menegakkan disiplin patut untuk di contoh.
2.	Bagaimana menurut ustazah/ustazah dalam perkembangan karakter kepemimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP yang sekarang?	Bagus Direktur yang sekarang lebih tegas dan lebih konsisten dalam menegakkan aturan Ma'had Al-Jami'ah.

3.	Bagaimana menurut ustadz/ustazah konsep karakter kepemimpinan dalam Islam, dalam menjalankan tugas sebagai seorang ustadz/ustazah?	<p>Konsep Kepemimpinan dalam Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyeruh kepada kebaikan atau kebenaran b. Mencegah pada kemungkaran atau kejelekan c. Harus bisa menjadi teladan yang baik bagi santri d. Istiqomah dalam ibadah
4.	Jelaskan menurut ustazah/ustazah kepemimpinan Ma'had sekarang dalam menjalankan program kerja yang ada di IAIN CURUP?	Bagus, Direktur senantiasa berusaha untuk mewujudkan tri darma perguruan tinggi melalui program-program modul yang relevan terhadap visi misi IAIN Curup.
5.	Bagaimana pendapat ustadz/ustazah apakah kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah ini penuh tanggung jawab,jujur adil dan sangat teguh dalam memegang prinsip?	Tentu, Direktur Ma'had sangat bertanggung jawab terhadap amanahnya sebagai pimpinan san teguh dalam pendirianya untuk selalu tegas dalam penegakkan peraturan Ma'had.
6.	Bagaimana tanggapan ustadz/ustazah dalam kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP yang sekarang?	Secara keseluruhan kepemimpinan Direktur sangat baik tanggung jawab maupun komitmen dalam kedisiplinan santri.

7.	Menurut ustadz/ustazah apakah ada kaitan antara Kepemimpin Ma'had Al-Jamiah IAIN CURUP dengan Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Iya tentu, dalam Buku Lembaga Budi Karya Hamka dijelaskan bahwasanya karakter kepemimpinan Islam itu adalah bertakwa, tanggung jawab, adil, dan amanah. Dan kesemuanya itu ada pada diri Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
8.	Bagaimana ustadz/ustazah menilai apakah Kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-jami'ah ini sama dengan Kepemimpinan islam pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Karakter Kepemimpinan Islam Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka sesuai atau sama dengan apa yang ada pada Direktur Ma'had Al-Jami'ah.
9.	Islam Menurut ustadz/ustazah apakah ada perbedaan Kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-jami'ah dengan Kepemimpinan pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Tidak Ada, kepemimpinan Direktur Ma'had ini sudah sesuai dengan Buku Lembaga Budi Karya Hamka.

Pedoman Wawancara

Analisis Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Karakter Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka

Nama : Marta Adi Kusandi, S.Pd

Jabatan : Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Alamat : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

B. Pedoman Wawancara Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ustadz/Ustazah dalam mencontoh karakter kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP?	Pimpinan Ma'had biasanya melakukan musyawarah dan diskusi dalam mengambil keputusan dan ini bisa di jadikan contoh.
2.	Bagaimana menurut ustazah/ustazah dalam perkembangan karakter kepemimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP yang sekarang?	Pemimpin Ma'had sangat tegas saat membuat arahan dan mengambil keputusan.

3.	Bagaimana menurut ustadz/ustazah konsep karakter kepemimpinan dalam Islam, dalam menjalankan tugas sebagai seorang ustadz/ustazah?	Sebagai seorang pendidik semestinya memiliki sifat amanah seperti yang di contohkan oleh Rasulullah beliau sebaik-baiknya contoh seorang pemimpin.
4.	Jelaskan menurut ustazah/ustazah kepemimpinan Ma'had sekarang dalam menjalankan program kerja yang ada di IAIN CURUP?	Direktur Ma'had Al-Jami'ah berusaha melakukan yang terbaik untuk Ma'had dengan cara menjalankan program kerjanya.
5.	Bagaimana pendapat ustadz/ustazah apakah kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah ini penuh tanggung jawab,jujur adil dan sangat teguh dalam memegang prinsip?	Direktur Ma'had teguh dalam memegang prinsip dan tegas.
6.	Bagaimana tanggapan ustadz/ustazah dalam kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP yang sekarang?	Cukup baik, mudah-mudahan Direktur Ma'had terus berkembang menjadi lebih baik.

7.	Menurut ustadz/ustazah apakah ada kaitan antara Kepemimpin Ma'had Al-Jamiah IAIN CURUP dengan Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Buku ini sangat baik di contoh oleh seorang pemimpin, hal ini tentu sudah terlihat dari beberapa karakter kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah.
8.	Bagaimana ustadz/ustazah menilai apakah Kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-jami'ah ini sama dengan Kepemimpinan islam pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Pemimpin Ma'had lebih menekankan pada prinsip-prinsipnya dan tegas dalam kepemimpinannya.
9.	Menurut ustadz/ustazah apakah ada perbedaan Kepemimpinan DIREKTUR Ma'had Al-jami'ah dengan Kepemimpinan Islam pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka?	Direktur Ma'had memiliki karakter yang tegas dalam memimpin. Dan ini sedikit menjadi pembeda dengan Buku Lembag Budi Karya Hamka tersebut.

Dokumentasi Wawancara Ustadz-Ustadzah





Kegiatan Mahasantri Bersama Direktur Ma'had Al-Jami'ah Ustadz H. Agustien, M.H





Kegiatan Mahasantri Bersama Ustadz-Ustadzah





BIODATA



Penulis, Tulus Mesyratul Maulia lahir pada tanggal 03 juni 2002 di Talang Seleman, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatra Selatan. Merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Suadi dan Ibu Susilawati. Memulai Pendidikan pada tahun di TK Al-Ikhsan Talang Seleman. memperoleh Ijazah pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri Payaraman lulus pada tahun 2014 melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sri Bandung lulus pada tahun 2017 meneruskan Pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Islam lulus pada tahun 2020 kemudian melanjutkan Program S-1 Di Institut Agama Islam Negeri Curup Pada Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Dengan ketekunan, do'a, dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi yang tahun ini menghantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu.